

**SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI
MUHAMMADIYAH DAN PERANANNYA DI DESA
KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2022**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh

FAHMI ABU KHOIRIN

2017503050

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Dan Peranannya Di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

Fahmi Abu Khoirin

NIM. 2017503050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Dan Perannya Di Desa
Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun
2010-2022**

Yang disusun oleh Fahmi Abu Khoirin (NIM 2017503050) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. H. Nasrudin, M.Ag.

NIP. 197002051998031001

Penguji II

Sidik Fauji, M.Hum.

NIP. 199201242018011002

Ketua Sidang/Pembimbing

Fitri Sari Setyorini M.Hum.

NIP. 198907032023212036

Purwokerto, 22 Januari 2025

Dekan



Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Januari 2025

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Fahmi Abu Khoirin
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Dan Peranannya Di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Fitri Sari Setyorini, M. Hum
NIP. 198907032023212036

**SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN
PERANANNYA DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2022**

Fahmi Abu Khoirin

2017503050

Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Studi Al-Qur'an
dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624
Purwokerto 53126 Email:
fahmiabukhoirin001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah perkembangan organisasi muhammadiyah dan peranannya di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik (mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber sejarah), verifikasi atau kritik sumber (menguji keaslian dan keabsahan sumber sejarah), interpretasi (menafsirkan fakta-fakta sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dengan dasar teori fungsionalisme struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum kedatangan Muhammadiyah, masyarakat Desa Kembaran Wetan dipengaruhi oleh kepercayaan tradisional dan pendidikan yang terbatas. Kehadiran Muhammadiyah pada 1970-an, dipelopori oleh Abdul Rochman, membawa perubahan positif melalui program pengajian, pendirian Madrasah Ibtidaiyah, dan pengelolaan tanah wakaf. Dari 2010 hingga 2022, Muhammadiyah di desa ini berhasil meningkatkan bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial, terutama di bawah kepemimpinan Bapak Minarto Bumin dan H. Mahkidi. Selain itu, selama pandemi COVID-19, Muhammadiyah berperan aktif dalam penanganan krisis dengan pendekatan holistik, termasuk edukasi kesehatan, bantuan sosial, dan pendampingan spiritual.

Kata kunci: Sejarah, perkembangan, Muhammadiyah, Covid 19, Kembaran Wetan

**THE HISTORY OF THE DEVELOPMENT OF THE MUHAMMADIYAH
ORGANIZATION AND ITS ROLE IN KEMBARAN WETAN VILLAGE,
KALIGONDANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY FROM 2010
TO 2022**

Fahmi Abu Khoirin

2017503050

Islamic Civilization History Program, Al-Qur'an and History Studies Department,
Ushuluddin, Adab, and Humanities Faculty, Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri State
Islamic University (UIN) Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126 Email:

fahmiabukhoirin001@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand the history of the development of the Muhammadiyah organization and its role in Kembaran Wetan Village, Kaligondang District, Purbalingga Regency from 2010 to 2022. In this research, the researcher uses historical research methods that emphasize four stages of historical methods, namely heuristics (the stage of searching, finding, and collecting historical sources), source verification or criticism (the stage of testing the authenticity and validity of historical sources), interpretation (the stage of interpreting historical facts), and historiography. (tahap penulisan sejarah). As for the approach, it uses a sociological approach based on structural functionalism theory. The results of this study indicate that before the arrival of Muhammadiyah, the community of Kembaran Wetan Village was influenced by traditional beliefs and limited education. The presence of Muhammadiyah in the 1970s, spearheaded by Abdul Rochman, brought positive changes through study programs, the establishment of Madrasah Ibtidaiyah, and the management of waqf land. From 2010 to 2022, Muhammadiyah in this village successfully improved the fields of education, religion, and social welfare, especially under the leadership of Mr. Minarto Bumin and H. Mahkidi. In addition, during the COVID-19 pandemic, Muhammadiyah played an active role in crisis management with a holistic approach, including health education, social assistance, and spiritual guidance.

Keywords: History, development, Muhammadiyah, Covid 19, Kembaran Wetan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إَ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ...يَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

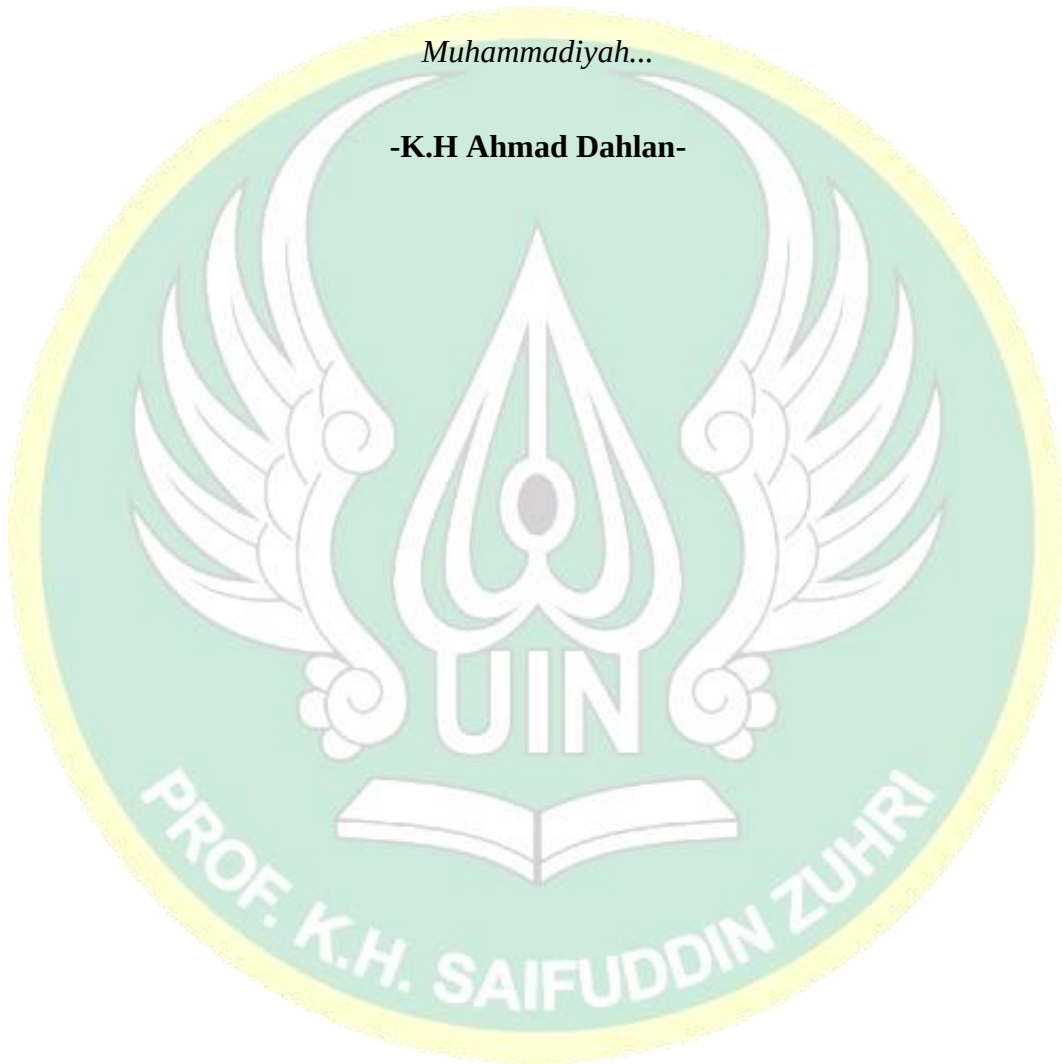
J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

*...Hidup hidupilah Muhammadiyah, dan jangan cari penghidupan di
Muhammadiyah...*

-K.H Ahmad Dahlan-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Terimakasih atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan kepada hamba, sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti, Aamiin yaa robbal 'alamin. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Ridwan dan Ibu Maryati. Terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, menyayangi, selalu berjuang untuk kehidupan saya, dan selalu berdo'a disetiap langkah saya.
2. Seluruh keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Teman-teman SPI angkatan 20 dan Almameter tercinta UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah SWT. Zat yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia sehingga terjadi stabilitas dalam kehidupannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada pahlawan revolusi islam sekaligus khatimul anbiya yakni Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sumber mata air hikmah yang tidak pernah kering sepanjang masa. Sosok pribadi mulia yang penuh cinta dan kasih sayang.

Alhamdulillah berkat ridha Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah dan peranannya di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku

Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Nurrohim Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.
4. Ibu Farah Nuril Izza, Lc. M. A., selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah dan Bapak Nurrohim, Lc. M. Hum., selaku Kepala Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
5. Ibu Fitri Sari Setyorini, M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti. Terimakasih atas arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Orang yang paling saya sayangi Ibu Maryati dan Bapak Ridwan. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat, sekaligus menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Saya belajar banyak hal dari kalian. Semoga Allah SWT melindungi kalian di dunia dan akhirat kelak.

9. Kakak saya Ikhsan Udin Hamdani dan adik saya Usman Rahmadani.

Terimakasih telah menyayangi dan membantu saya. Semoga Allah SWT memberkahi kalian.

10. Pimpinan ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan, khususnya para narasumber yang telah menyempatkan waktunya. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.

11. Keluarga besar Pondok Pesantren Baitul Qur'an Karangsalam. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman selama saya mondok.

12. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2020 khususnya Abbas Rosyadi, Ilham, Fahmi Aziz, Wafaul, Faqih, Husain, Zaqi,. Terimakasih telah menjadi teman bermain, diskusi, keluh kesah, dan berbagi. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi kalian semua.

13. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan *do'a jazakumullah ahsanal jaza' jazakumullah khoiron katsiron*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang.

Purwokerto, 30 Desember 2024

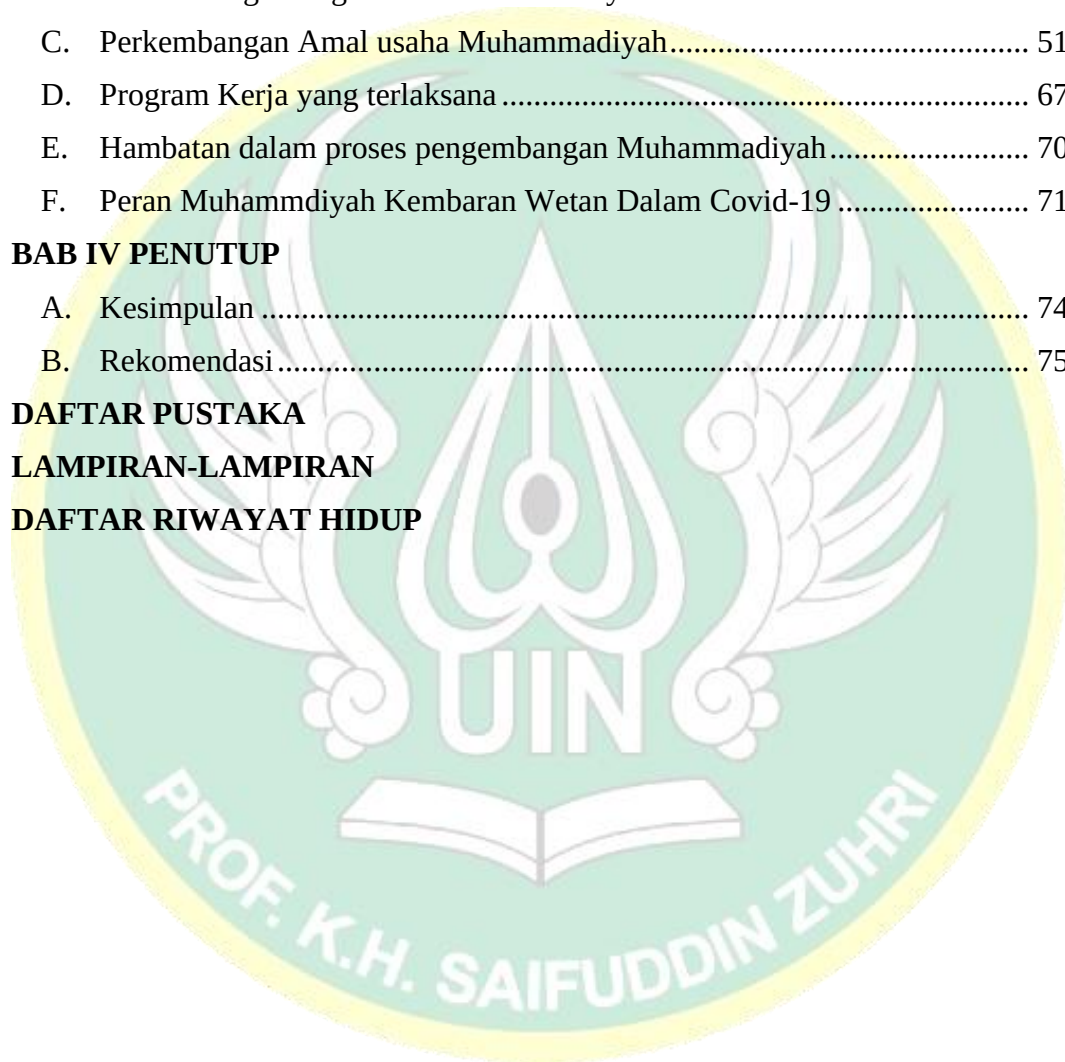


Fahmi Abu Khoirin
NIM. 2017503050

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO.....	xvii
PERSEMBAHAN.....	xvii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
1. Heuristik.....	14
2. Verifikasi Sumber.....	18
3. Interpretasi.....	20
4. Historiografi.....	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA	
A. Gambaran Umum Desa Kembaran Wetan.....	23
1. Kondisi Geografis Desa Kembaran Wetan.....	23
2. Data Kependudukan.....	25

3. Pemerintahan Desa Kembaran Wetan	26
B. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Kembaran Wetan.....	27
BAB III PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN PERANNYA DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA (2010-2022)	
A. Sejarah masuknya Muhammadiyah Desa Kembaran Wetan	30
B. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah.....	33
C. Perkembangan Amal usaha Muhammadiyah.....	51
D. Program Kerja yang terlaksana	67
E. Hambatan dalam proses pengembangan Muhammadiyah.....	70
F. Peran Muhammadiyah Kembaran Wetan Dalam Covid-19	71
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Narasumber

Tabel 2.1 Sarana Pendidikan di Desa Kembaran Wetan

Tabel 3.1 Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Tempat Ibadah

Tabel 3.2 Jumlah siswa di Tahun 2016-2017

Tabel 3.3 Tenaga Pendidik/ pengajar MI Kembaran Wetan

Tabel 3.4 sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Kembaran Wetan

Tabel 3.5 Data peserta didik TK BA Aisyiyah Kembaran Wetan

Tabel 3.6 Data pengajar TK BA Aisyiyah Kembaran Wetan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Kembaran Wetan

Gambar 2.2 Jumlah jenis kelamin menurut desa

Gambar 2.3 Kantor Desa Kembaran Wetan

Gambar 3.1 Susunan Kepengurusan

Gambar 3.2 Surat Keputusan

Gambar 3.3 Masjid Al Ikhlas

Gambar 3.4 Pengajian Aisyah

Gambar 3.5 MI Muhammadiyah Kembaran Wetan

Gambar 3.6 TK Muhammadiyah Kembaran Wetan

Gambar 3.7 Bentuk kepedulian Muhammadiyah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 7 Sertifikat bahasa Arab

Lampiran 8 Blanko bimbingan skripsi

Lampiran 9 Surat Rekomendasi munaqosah

Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 11 Sertifikat KKN

Lampiran 12 Sertifikat PPL

Lampiran 13 Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 14 Surat keterangan sumbangan buku

Lampiran 15 Surat keterangan ijin riset penelitian

Lampiran 16 Daftar Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan sosial Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 M oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Berdirinya Muhammadiyah dilatarbelakangi adanya suatu kepentingan di antaranya kepentingan sosial, politik, dan keagamaan yang dimulai pada proses Islamisasi dari abad-abad sebelum. Adapun tujuan berdirinya adalah sebagai dakwah islamiyah yang memajukan pendidikan, menumbuhkan sikap tolong-menolong, mendirikan tempat ibadah dan mengajarkan anak untuk menjadi muslim yang taat, serta berusaha perbaikan diri dan berperilaku keseharian sesuai dengan syariat Islam. (Aziz dkk, 2010:1)

Muhammadiyah berperan besar terhadap perkembangan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Muhammadiyah juga berhasil mengurangi bentuk-bentuk kepercayaan atau aqidah seperti halnya *syirik*, *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafat*. Selain berhasil mengurangi bentuk-bentuk kepercayaan seperti *syirik*, *tahayyul*, *bid'ah* dan *khurafat*, dalam perkembangannya Muhammadiyah berhasil mendirikan amal usaha di berbagai sektor, seperti pendidikan, sosial, kesehatan, dan keagamaan. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah membangun sekolah islami berbasis modern. Dalam bidang sosial dan bidang kesehatan, Muhammadiyah membangun lembaga sosial berupa panti asuhan dan beberapa klinik sebagai

bentuk rasa kepedulian. Dalam bidang keagamaan, Muhammadiyah juga membentuk tempat peribadatan seperti masjid dan mushola. (Tofik Kurohman, 2018)

Setelah amal usaha Muhammadiyah (AUM) berkembang luas, maka Muhammadiyah mulai memperluas daerahnya ke seluruh Indonesia. Muhammadiyah juga mulai membentuk cabang organisasi di berbagai tempat di Indonesia. Penyebarannya dimulai pada tahun 1917 dan pada saat itu juga Budi Utomo melakukan kongresnya di rumah Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai pusat kongres yang berada di wilayah Yogyakarta. Dari kongres tersebut Ahmad Dahlan mulai dikenal melalui tabligh yang digelarnya. Dan akhirnya pengurus Muhammadiyah menerima keputusan untuk mendirikan cabang-cabang di berbagai wilayah khususnya di Jawa. (Deliar Noer, 1996: 87).

Setelah Muhammadiyah berkembang semakin luas, Muhammadiyah mulai menyebarluaskan ke berbagai kota salah satunya adalah Purbalingga. Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah dan juga jarak dengan tempat kelahiran Muhammadiyah (Yogyakarta) tidak jauh, jadi Purbalingga sendiri menerima ide-ide pembaharuan Islam dengan mudah. Apalagi dalam 3 dekade ini, Muhammadiyah semakin menyebar dan berkembang di seluruh wilayah. Muhammadiyah mulai membentuk kepemimpinan ranting di beberapa tempat di Purbalingga salah satunya adalah kepemimpinan ranting Muhammadiyah di desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. (Tofik Kurohman,

2018).

Muhammadiyah mulai masuk ke Desa Kembaran Wetan pada era 1970-an, sebuah desa yang kala itu masih kental dengan tradisi dan praktik keagamaan yang bercampur dengan budaya lokal. Kedatangan Muhammadiyah di desa ini membawa nuansa baru dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Proses masuknya Muhammadiyah ke Desa Kembaran Wetan dipelopori oleh tokoh-tokoh lokal dan kader Muhammadiyah yang bersemangat dalam menyebarkan dakwah modernis. Melalui pendekatan persuasif dan edukatif, Muhammadiyah berhasil memperkenalkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, serta memberikan perhatian besar pada bidang pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi umat.

Tahun 1970-an menjadi titik penting karena pada periode ini, Muhammadiyah mulai mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah dasar, yang memberikan akses pendidikan formal kepada masyarakat desa. Selain itu, Muhammadiyah juga memperkenalkan berbagai program sosial yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti penyuluhan agama dan kegiatan ekonomi produktif.

Dengan masuknya Muhammadiyah, masyarakat Desa Kembaran Wetan mulai mengalami perubahan, baik dari segi pemahaman keagamaan maupun dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dakwah Muhammadiyah pada era ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, amal usaha, dan penguatan akidah, yang kemudian menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan umat yang lebih maju.

Alasan penulis memilih sejarah perkembangan dan peranannya organisasi Muhammadiyah di Kembaran Wetan karena belum ada penelitian yang membahas mengenai topik tersebut serta menggali lebih dalam perkembangan serta perenannya dalam masyarakat Kembaran Wetan. Dari latar belakang yang sudah dikembangkan di atas penulis bermaksud untuk mengangkat penelitian ke dalam sebuah penelitian dengan judul "Sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah dan perannya di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022".

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Sejarah dan perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022. Peneliti menetapkan batasan waktu tahun 2010–2022, dengan rincian: Pada tahun 2010, organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, berada di bawah kepemimpinan Bapak Minarto. Masa ini menjadi tonggak penting karena ditandai dengan berbagai langkah strategis untuk memperkuat eksistensi dan peran Muhammadiyah di tingkat lokal. Kepemimpinan Bapak Minarto fokus pada konsolidasi internal organisasi, penguatan kaderisasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Salah satu prioritas utama pada masa ini adalah memperkuat peran Muhammadiyah sebagai motor penggerak dakwah Islam di tengah masyarakat Desa Kembaran Wetan. Berbagai program digagas untuk mendukung keberlanjutan aktivitas Muhammadiyah, termasuk peningkatan fasilitas tempat ibadah dan

pengembangan lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Kepemimpinan beliau juga memberikan perhatian khusus pada upaya membangun hubungan harmonis antara organisasi dengan masyarakat sekitar, yang menjadi landasan penting bagi perkembangan Muhammadiyah di tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya, periode tahun 2015 menjadi penting karena bertepatan dengan masa kepemimpinan Bapak Machidi, yang membawa arah kebijakan dan program baru bagi Muhammadiyah di desa ini. Adapun rentang waktu tahun 2019 hingga 2022 ditekankan sebagai periode yang menarik untuk dianalisis, karena merupakan fase pasca-pandemi COVID-19, yang membawa tantangan dan peluang baru dalam dinamika organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan.

Maka rumusan masalah yang penulis teliti yaitu :

1. Bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah dan perannya di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memaparkan perkembangan organisasi Muhammadiyah dan perannya di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022.

2. Manfaat Penelitian. :

a. Secara teoritis

- 1) Menyajikan informasi mengenai sejarah dan perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- 2) Menjadi sumber referensi yang signifikan bagi penelitian yang memfokuskan pada sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini menjadi inspirasi bagi masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan umat yang telah dicontohkan oleh Muhammadiyah.
- 2) Menambah referensi ilmiah yang berguna bagi pengembangan studi sejarah Islam, pendidikan Islam, dan perkembangan organisasi keagamaan di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam peneliti sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah dan perannya di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga tahun 2010-2022 memiliki hubungan dengan beberapa karya ilmiah, seperti jurnal dan skripsi, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang berjudul "Perkembangan Persyarikatan Pengurus Muhammadiyah di Bobotsari Kabupaten Purbalingga (2006-2016)" ditulis

oleh Tofik Kurohman, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah Cabang Bobotsari awalnya merupakan ranting yang berada di bawah naungan Cabang Purbalingga. Enam tahun kemudian, ranting tersebut resmi menjadi Cabang Bobotsari dan terus berkembang hingga kini dengan berbagai amal usaha di bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang membahas pengembangan Muhammadiyah melalui amal usaha baik di bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Namun, perbedaannya terdapat pada periode kajian dan lokasi penelitian yang dilakukan.. Pada penelitian ini yang mengkaji tahun 2006-2016 di Kota Bobotsari sedangkan penelitian yang dikaji tahun 2010-2022 di Desa Kembaran Wetan.

Kedua, jurnal yang berjudul “Pemikiran Kh. A.R. Fachruddin dalam perkembangan Muhammadiyah Di Indonesia (1968-1990)” ditulis oleh Muhammad Iqbal Malueka, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. A.R Fachruddin adalah tokoh Muhammadiyah yang lahir di Pakualaman, Yogyakarta pada 14 Februari 1916. Beliau menjabat sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah selama 22 tahun (1968-1990). Selama masa kepemimpinannya, beliau memberikan pengaruh pemikiran yang signifikan terhadap perkembangan organisasi Muhammadiyah, khususnya dalam bidang ideologi. Pada periode ini, Pancasila mulai diterima sebagai asas tunggal dalam Muhammadiyah.

Dalam bidang pendidikan, pemikiran Muhammadiyah tercermin dalam undang-undang yang kemudian dikenal sebagai Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan Muhammadiyah khususnya bidang pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memaparkan peranan tokoh dalam membangun ideologi Muhammadiyah sedangkan penelitian yang akan dikaji peran Muhammadiyah dalam membangun masyarakat.

Ketiga, jurnal yang berjudul "Perkembangan persyarikatan Muhammadiyah di Desa Bandingan dan Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" ditulis oleh Munazah Uji Rinastri, Malia Fransisca, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kedatangan Muhammadiyah ke wilayah Bandingan dan Gumiwang dimulai dari keterlibatan masyarakat di kedua desa tersebut dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan di Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, pada dekade 1960-an. Pada masa itu, masyarakat dari Bandingan dan Gumiwang mulai aktif mengikuti pengajian yang diadakan oleh Muhammadiyah di Bukateja, yang pada akhirnya membuka jalur bagi penyebaran ajaran dan kegiatan organisasi Muhammadiyah ke kedua desa tersebut. Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam kegiatan pengajian ini menjadi titik awal bagi pengenalan Muhammadiyah di wilayah tersebut, yang selanjutnya berkembang menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan di Bandingan dan Gumiwang. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang Muhammadiyah dengan pendekatan awal melalui

pengajian dan menceritakan kehidupan sosial dan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai perkembangan Muhammadiyah di dua desa sedangkan penelitian akan dikaji membahas sejarah perkembangan Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan.

Keempat, jurnal yang berjudul "K.H. Abu Dardiri (1895-1967): Inspirator Persyarikatan Muhammadiyah di Kabupaten Purbalingga" ditulis oleh Bimba Valid Fathony, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. Abu Dardiri semasa hidupnya banyak memberikan dedikasi kepada umat dan bangsa terkhusus kepada Persyarikatan Muhammadiyah. Saat pertama kali Muhammadiyah Purbalingga berdiri beliau terpilih menjadi ketua. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang peran Muhammadiyah tentang tokoh yang berjasa. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang dikaji dan waktu yang diteliti. Pada jurnal ini yang dikaji tahun 1895-1967 sedangkan penelitian yang dikaji tahun 2010-2022.

Kelima, tesis yang berjudul "Sejarah dan perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat Tahun 1940-2014" ditulis oleh Alimun Utama Dewan PCW Perhimpunan Al-Irsyad Kabupaten Nusa Tenggara Barat, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode perjuangan pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah dari tahun 1952 hingga 2014, Muhammadiyah Sumbawa berhasil memainkan peran penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan di daerah tersebut dengan memberikan pedoman

keislaman. Hal ini diwujudkan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal. _Persamaan penelitian ini yaitu membahas objek yang dikaji yaitu Muhammadiyah tentang lembaga pendidikan. sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang dikaji. Pada jurnal ini yang dikaji berada di Sumbawa sedangkan penelitian yang dikaji terletak di Desa Kembaran Wetan.

Keenam, penelitian yang berjudul “Dinamika Tarjih Muhammadiyah dan kontribusinya terhadap perkembangan hukum Islam di Indonesia” yang merupakan disertasi dari kholidah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menyimpulkan; pertama, tarjih Muhammadiyah telah berevolusi. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu; aspek kelembagaan, aspek *manhâj* dan Aspek Produk. Persamaan penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang bagaimana Muhammadiyah berkembang melalui lembaga dan *manhaj*. Sedang perbedaan penelitian ini membahas peran Muhammadiyah dalam perkembangan hukum islam sedangkan yang akan diteliti adalah sejarah dan perkembangan di suatu daerah.

Ketujuh, buku yang berjudul “Sejarah Muhammadiyah Pemalang 1928-2022” yang merupakan buku dari Prof Dr Haedar Nashir, M.SI, Abdul Muin Malilang, Sapto Suhenndro, Dkk. Pimpinan daerah Pemalang, 2023. Hasil buku ini mendeskripsikan tentang bagaimana Muhammadiyah masuk di Pemalang kemudian berkembang terciptaanya berbagai amail usaha. Persamaan buku ini dengan penelitian penulis yaitu membahas objek yang dikaji yaitu bagaimana Muhammadiyah bisa berkembanh melalui amal

usahanya. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang dikaji. Pada buku ini yang dikaji berada di Pemalang sedangkan penelitian yang dikaji terletak di desa Kembaran Wetan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, serta kajian terhadap sejumlah literatur yang telah dianalisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga pada periode 2010-2022. Kajian literatur tersebut memberikan kontribusi data yang dapat dijadikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian ini. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena lebih fokus mendalami sejarah pendirian organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, serta perkembangan berbagai amal usahanya selama periode 2010-2022.

E. Landasan Teori

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural. Teori Fungsionalisme ini berkaitan adanya struktur sosial, dimana struktur sosial merupakan suatu tatanan masyarakat baik dalam dimensi vertikal maupun horizontal yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap aktivitas masyarakat. Tatanan ini dapat terbentuk secara sengaja atau tidak sengaja oleh masyarakat sendiri, dan cenderung berubah seiring dengan perubahan zaman. Teori fungsionalisme struktural, pada dasarnya, meyakini bahwa struktur-struktur dalam masyarakat adalah stabil,

normal, dan beroperasi sesuai dengan fungsinya masing-masing, tanpa keinginan untuk konflik, meskipun kenyataannya perubahan sering kali tidak terjadi tanpa adanya konflik. Konsep utama dari teori ini meliputi fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest, dan keseimbangan. Asumsi mendasar dari teori fungsionalisme struktural adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial berfungsi dengan baik, dan jika tidak, maka struktur tersebut akan menghilang secara alami. Menurut Emile Durkheim, pendapatnya dipengaruhi oleh Auguste Comte dan Herbert Spencer yang menggunakan analogi biologis yaitu memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung satu sama lainnya. Durkheim memandang masyarakat sebagai keseluruhan organis yang mempunyai eksistensi yang unik. Keseluruhan organis tersebut memiliki sejumlah kebutuhan atau fungsi yang harus dipenuhi oleh anggotanya agar tetap berjalan normal dan berkesinambungan. (Portal-Ilmu, 2024; Tambah Pinter, 2024)

Cara kerja teori dalam penelitian ini yaitu menggambarkan organisasi Muhammadiyah sebagai struktur organisme yang saling terhubung dan memiliki fungsi yang saling melengkapi. Hal ini memungkinkan terciptanya solidaritas sosial antar anggota dan antar komunitas lain melalui tindakan bersama, saling memberikan kritik dan saran, untuk mencapai tujuan bersama dan mendorong perkembangan komunitas menuju arah yang lebih maju dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi memfokuskan pada studi tentang struktur

sosial dan dinamika sosial, terutama dalam konteks perubahan sosial. Soerjono Soekanto mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang tidak bersifat normatif. Disiplin ini tidak memberikan arahan mengenai bagaimana sesuatu seharusnya berkembang atau memberikan nasihat terkait kebijaksanaan sosial dari interaksi kehidupan bersama. Sosiologi juga mengkaji proses-proses sosial, karena pengetahuan tentang struktur masyarakat saja tidak mencukupi untuk memahami sepenuhnya kehidupan bersama manusia (Soekanto, 2006). Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat di Desa Kembaran Wetan. Cara ini diperlukan untuk menilai dan mengamati interaksi masyarakat dengan organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang mencakup serangkaian langkah evaluasi dan analisis terhadap berbagai sumber sejarah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah sah, otentik, dan dapat dipercaya. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan narasi sejarah yang tidak hanya informatif, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Sebagai bagian dari upaya untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu, penelitian ini mengadopsi langkah-langkah sistematis dalam metode penelitian sejarah, yang meliputi identifikasi sumber-sumber, verifikasi data, serta interpretasi yang mendalam terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Setiap tahapan dalam metode ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai

peristiwa sejarah yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan diterapkan dalam penelitian ini :

1. Heuristik

Langkah pertama dalam mengumpulkan sumber-sumber untuk penelitian sejarah adalah penerapan metode heuristik, seperti yang dijelaskan oleh Abdurrahman (2019: 104). Pada tahap ini, peneliti mencari dan menggunakan berbagai jenis sumber sejarah yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini terdiri dari sumber primer, seperti dokumen arsip, surat kabar, dan catatan sejarah yang ditulis langsung oleh para pelaku atau saksi mata peristiwa, serta sumber sekunder, seperti artikel jurnal, buku, dan tesis yang menganalisis atau menginterpretasikan peristiwa tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan sejarah lisan sebagai salah satu sumber yang penting. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan individu-individu yang memiliki pengalaman pribadi atau yang menjadi saksi atas peristiwa yang sedang diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang mungkin tidak tercatat dalam dokumen tertulis, tetapi sangat berharga untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam dan personal mengenai peristiwa sejarah tersebut. Penggunaan kombinasi sumber tertulis dan lisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang topik yang sedang dikaji.

a. Sumber primer

Sumber primer merupakan informasi yang berasal langsung dari individu yang menjadi pelaku atau saksi mata suatu peristiwa. Sejarah lisan menjadi salah satu sumber utama apabila narator secara langsung mengalami, menyaksikan, merasakan, atau memikirkan peristiwa tersebut (Reiza Dienaputra, 2007: 13).

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai salah satu metode utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik wawancara ini dipilih karena mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai sejarah dan perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Kemabaran Wetan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Dengan melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi langsung dari individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam perkembangan organisasi tersebut.

Proses wawancara ini dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi dan memperkaya data yang sudah diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber lisan lainnya, seperti catatan sejarah pribadi atau sumber tertulis yang relevan. Wawancara tidak hanya digunakan untuk mendapatkan informasi baru, tetapi juga untuk mengonfirmasi kebenaran dan konsistensi data yang telah terkumpul dari sumber lain, serta untuk memperoleh pandangan yang lebih subjektif mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disusun dengan cermat dan sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali aspek-aspek tertentu terkait dengan perjalanan dan kontribusi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, serta untuk memperoleh perspektif yang lebih luas tentang peran organisasi tersebut dalam membentuk kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Dengan pendekatan wawancara terstruktur ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat terarah dan relevan dengan topik penelitian.

Peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam memilih informan, dengan mempertimbangkan relevansi dan pengetahuan mereka terhadap sejarah serta perkembangan Muhammadiyah Ranting Kembaran Wetan, Kabupaten Purbalingga. Selain itu, wawancara ini juga membantu peneliti mengidentifikasi informan tambahan yang berpotensi memberikan informasi lebih lanjut. Adapun daftar narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Narasumber

NO	NAMA	Pelaksanaan	Infomasi yang didapat
1	Machidi (Ketua Pimpipinan Ranting Periode 2016-2020 dan Tamir Masjid Al Ikhlas)	14 Maret 2024	Perkembangan oganisanisasi tahun 2016-2020, Kebijakan/ program kerja dalam mengelola organisasi

			Muhammadiyah, hambatan dalam mengelola organisasi Muhammadiyah
2	Minarto BUMIN (Ketua Pimpinan Ranting Periode 2011-2015)	6 Maret 2024	Sejarah msuknya Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, Perkembangan oganisanisasi tahun 2011-2015, Kebijakan/ program kerja dalam mengelola organisasi Muhammadiyah, hambatan dalam mengelola organisasi Muhammadiyah
3	Ridwan (Sesepuh / anak dari ketua pimpinan ranting periode ke 1 dan Menjabat sebagai kaur kesejahteraan rakyat (Kersa))	6 Juli 2024	Sejarah msuknya Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, perkembangan muhammadiyah dalam perspektif desa
4	Bardiyah Bardiyanto (Sekretaris 1 Pimpinan Ranting Periode 2011-2015)	4 Agustus 2024	Perkembangan oganisanisasi tahun 2011-2015, Kebijakan/ program kerja dalam mengelola organisasi Muhammadiyah
5	Drs. H.Supadi (Sekretaris 1 Pimpinan Ranting Periode 2016-2020)	6 Maret 2024	Perkembangan oganisanisasi tahun 2016-2020, Kebijakan/ program kerja dalam mengelola organisasi Muhammadiyah
6	Maryati (Masyarakat	2 Desember 2024	Kontribusi

	Muhammadiyah)		Muhammadiyah dalam meangani Covid 19
7	Pipiet Pratama Rusmanda (Pemuda Muhammadiyah)	24 Desember 2024	Kontribusi Muhammadiyah dalam meangani Covid 19

- b. Sumber sekunder adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pendukung dari sumber primer atau bisa juga dikatakan sebagai data pelengkap. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu berupa akun media social dan artikel mengenai desa Kembaran Wetan ataupun Organisasi Muhammadiyah di Kembaran wetan.

2. Verikasi Sumber

Proses verifikasi dalam penelitian sejarah melibatkan dua jenis kritik, yaitu kritik sumber eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk menilai keaslian sumber, sedangkan kritik internal digunakan untuk mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas isi sumber (Priyadi, 2011:75). Kedua jenis kritik ini diterapkan untuk menjamin keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian sejarah. Apabila peneliti menemukan keraguan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara, langkah selanjutnya adalah mencari sumber tambahan yang dapat memberikan data lebih jelas. Setelah melakukan kritik eksternal, peneliti melanjutkan dengan wawancara tambahan guna membandingkan kesaksian dari berbagai narasumber, termasuk pelaku dan saksi sejarah (Priyadi, 2011:83).

Selanjutnya, informasi yang terkumpul diseleksi. Sebagai contoh, jika dari empat narasumber, tiga memberikan keterangan yang konsisten dan satu menyampaikan informasi yang berbeda atau kurang meyakinkan,

maka peneliti akan mengutamakan informasi dari ketiga narasumber yang sepakat. Dengan mengaplikasikan kritik eksternal dan internal, peneliti dapat menilai keandalan data secara menyeluruh. Langkah-langkah ini dilakukan agar informasi dari sumber tidak diterima mentah-mentah tanpa evaluasi mendalam (Sjamsudin, 2007:131).

Dalam penelitian sejarah terkait Muhammadiyah di Kembaran Wetan, kritik sumber menjadi langkah esensial untuk memastikan keakuratan data. Misalnya, dokumen-dokumen pendirian cabang Muhammadiyah di daerah tersebut, catatan kegiatan, serta wawancara dengan tokoh-tokoh lokal perlu diuji keasliannya melalui kritik eksternal. Proses ini mencakup pemeriksaan fisik dokumen, seperti tahun penerbitan, kondisi kertas, dan bentuk tulisan, untuk memastikan dokumen tersebut asli dan tidak dimanipulasi.

Setelah kritik eksternal, kritik internal diterapkan untuk mengevaluasi isi dokumen dan kesaksian. Sebagai contoh, jika narasumber menceritakan bahwa Bapak Minarto menjabat drbgsi pemimpin Muhammadiyah di Kembaran Wetan tahun 2008, sementara dokumen resmi mencatat tahun 2011, peneliti harus mencari bukti tambahan untuk memvalidasi kebenaran informasi tersebut. Langkah ini dapat berupa wawancara dengan anggota Muhammadiyah generasi pertama atau mencari artikel surat kabar lokal yang mendokumentasikan kegiatan Muhammadiyah pada periode tersebut.

Selain itu, wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah di Kembaran Wetan yang masih hidup, baik mereka yang aktif sebagai pengurus maupun masyarakat yang menyaksikan aktivitas Muhammadiyah, memberikan data berharga. Namun, peneliti tetap harus membandingkan informasi dari beberapa sumber untuk menghindari bias atau kesalahan persepsi. Jika terdapat kesaksian yang bertentangan, seperti perbedaan pandangan mengenai dampak Muhammadiyah terhadap pendidikan di daerah tersebut, kritik internal membantu menilai mana yang lebih kredibel berdasarkan konteks historis dan konsistensi narasi.

3. Interpretasi

Dalam studi sejarah, terdapat dua elemen utama yang saling berkaitan, yaitu fakta sejarah dan interpretasi (Priyadi, 2011:85). Interpretasi adalah usaha untuk memahami dan menjelaskan fakta sejarah dalam rangka merekonstruksi peristiwa masa lalu (Daliman, 2013:83). Tanpa interpretasi dari sejarawan, fakta sejarah tidak akan memiliki makna yang jelas (Priyadi, 2011:88). Dalam proses interpretasi, sejarawan menggunakan pendekatan deskriptif, naratif, dan analitis. Meskipun semua metode ini penting, analisis menjadi fokus utama dalam interpretasi, yang pada akhirnya mengarah pada sintesis (Sjamsuddin, 2007:158).

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan hasil temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Penyajian historiografi ini tidak hanya

bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai topik yang diteliti, tetapi juga untuk menyusun dasar yang kokoh dalam merumuskan kesimpulan akhir. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian mengenai sejarah perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, antara tahun 2010 hingga 2022. Peneliti akan menguraikan bagaimana organisasi tersebut berkembang di desa tersebut, serta menjelaskan kontribusinya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat, termasuk bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Hasil dari penyajian historiografi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perjalanan dan dampak positif yang dihasilkan oleh Muhammadiyah di desa tersebut sepanjang periode yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Agar isi dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, sangat penting untuk menyusun sistematika pembahasan yang terstruktur dengan baik. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari penelitian disajikan secara logis dan teratur, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran peneliti dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan tertentu, dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang

masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian sebagai bagian dari proses penyusunan skripsi.

Bab kedua akan berisi tentang gambaran umum Desa Kembaran Wetan mengenai kondisi geografis, data kependudukan, pemerintahan Desa Kembaran Wetan dan kondisi sosial keagamaan masyarakat Kembaran Wetan

Bab ketiga akan berisi mengenai sejarah masuknya Muhammadiyah, perkembangan organisasi Muhammadiyah Kembaran Wetan, perkembangan amal usaha Muhammadiyah Kembaran Wetan, program kerja terlaksana, hambatan dan peran Muhammadiyah masa Covid-19.

Bab keempat, yang merupakan bab terakhir, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran berupa rekomendasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sejenis.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

A. Gambaran Umum Desa Kembaran Wetan

1. Kondisi Geografis Desa Kembaran Wetan



Gambar 2.1 Peta Desa Kembaran Wetan
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

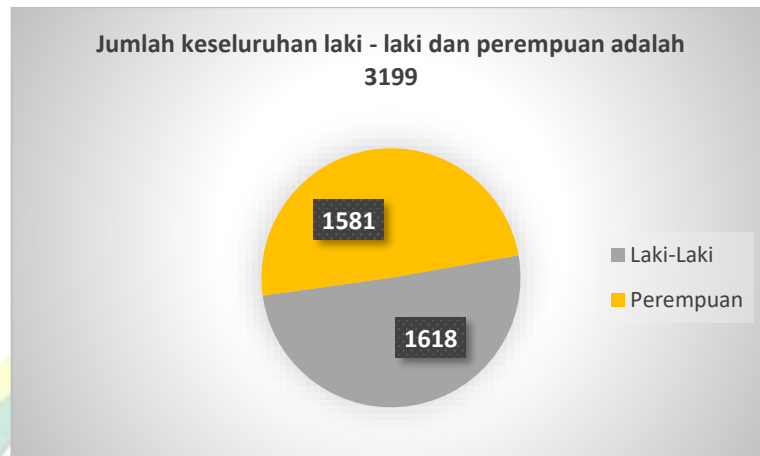
Desa Kembaran Wetan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 2,41 km² yang terbagi menjadi 19 RT dan 4 RW. Secara administratif, Desa Kembaran Wetan merupakan bagian integral dari Kabupaten Purbalingga dan terletak di bagian tengah kecamatan. (Data arsip Pemerintah Kabupaten Purbalingga)

Secara geografis, Desa Kembaran Wetan memiliki posisi strategis. Di sebelah timur, desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Kaligondang yang juga merupakan pusat administratif kecamatan. Di sebelah barat, desa ini berbatasan dengan Desa Kalikajar yang terkenal dengan keindahan alamnya. Bagian selatan desa ini bertetangga dengan Desa Sempor Lor yang memiliki ciri khas budaya dan pertanian yang kaya. Sedangkan di sebelah utara, Desa Kembaran Wetan berbatasan dengan Desa Slinga yang dikenal dengan potensi sumber daya alamnya. (Data arsip Pemerintah Kabupaten Purbalingga)

Penduduk Desa Kembaran Wetan mayoritas menggantungkan hidup sebagai buruh dan sektor pertanian. Tanah yang subur mendukung pertanian padi, jagung, dan kedelai sebagai komoditas utama. Selain itu, beberapa warga juga berkecimpung dalam usaha peternakan seperti ayam dan sapi. Kehidupan masyarakatnya juga dipengaruhi oleh adat istiadat dan tradisi lokal yang masih dijunjung tinggi sebagai bagian dari identitas budaya mereka. (Data arsip Pemerintah Kabupaten Purbalingga)

Dengan segala potensi alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya, Desa Kembaran Wetan berperan penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Purbalingga.

2. Data Kependudukan



Gambar 2.2 Jumlah jenis kelamin menurut desa
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

Berdasarkan Proyeksi Penduduk Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaligondang Tahun 2022, data menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Kembaran Wetan mencapai 3.199 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki tercatat sebanyak 1.618 jiwa, sementara penduduk perempuan mencapai 1.581 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan di desa tersebut. (Data arsip Pemerintah Kabupaten Purbalingga)

3. Pemerintahan Desa Kembaran Wetan



Gambar 2.3 Kantor Desa Kembaran Wetan
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

Desa Kembaran Wetan terdapat 4 dusun , 4 RW, 19 RT. Saat ini Sumarno yang menjabat sebagai Kepala Desa. Desa Kembaran Wetan memegang peran krusial dalam merancang kebijakan yang mendukung tujuan pembangunan di desa. Penting untuk dicatat bahwa masyarakat tersebut memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan. Pembangunan dipahami sebagai suatu proses yang membawa perubahan dalam struktur dan budaya untuk mencapai kondisi yang diinginkan, dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan serta berkelanjutan. (Data arsip Kecamatan Kaligondang)

Visi Desa Kembaran Wetan telah ditetapkan untuk mewujudkan kondisi ideal tersebut, yaitu " Menciptakan Desa Kembaran Wetan yang mandiri dan berdaya saing, menuju masyarakat sejahtera yang Berakhlak Mulia / Berakhlaku Karimah". Adapun Misi Desa Kembaran Wetan

sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang efisien, efektif, bersih, profesional, dan demokratis, agar dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.
2. Mengembangkan kehidupan masyarakat yang religius dengan memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, serta membangun rasa kebangsaan untuk menciptakan kedamaian dan keamanan yang berlandaskan pada keberagaman masyarakat.
3. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, khususnya sandang, pangan, dan tempat tinggal yang layak.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat.
5. Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi rakyat dengan mendukung sektor-sektor ekonomi utama, seperti industri pengolahan, manufaktur, perdagangan, dan jasa.

B. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Kembaran Wetan

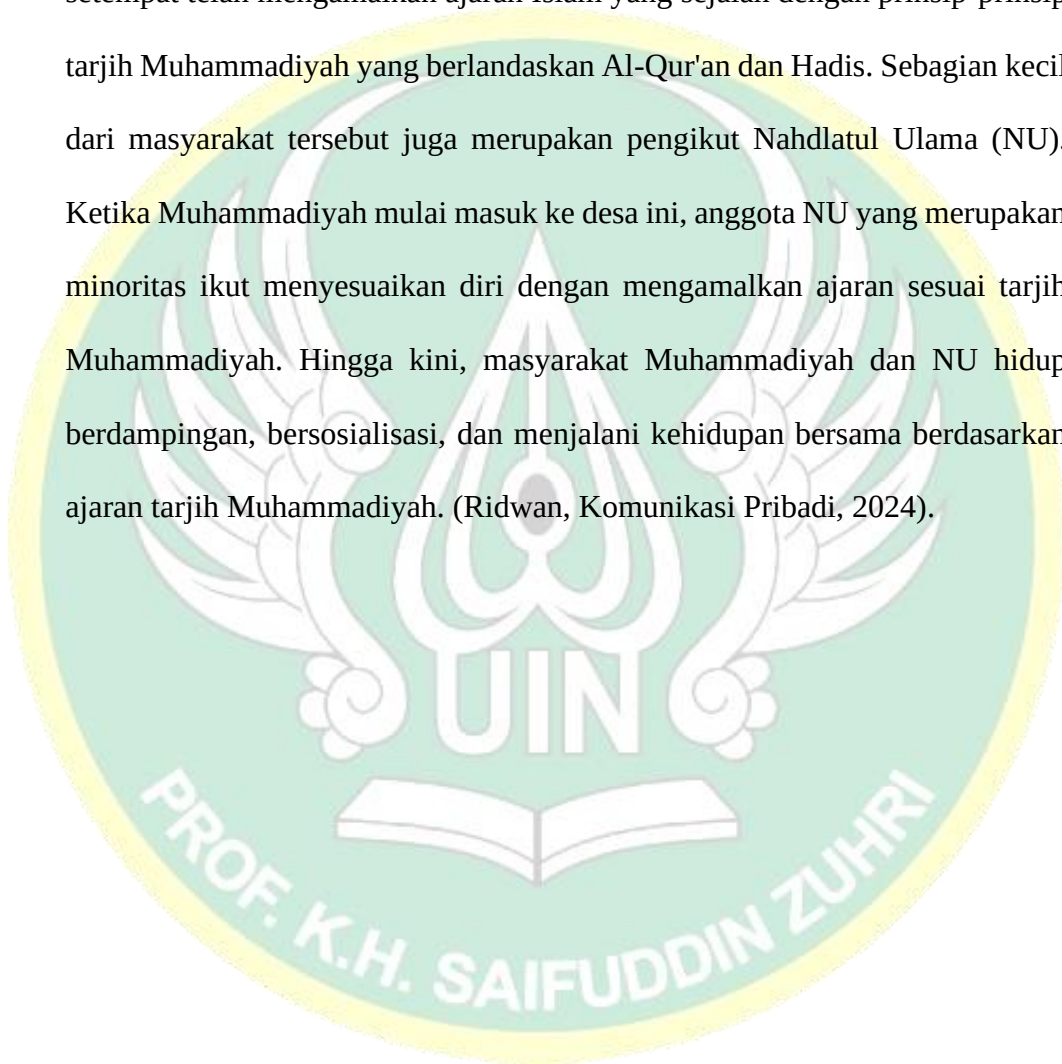
Sebelum kedatangan organisasi Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, kondisi kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tradisi nenek moyang yang telah mengakar kuat dan budaya bangsa Belanda yang datang melalui penjajahan. Pada masa itu, sebagian besar masyarakat cenderung memegang teguh adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan ajaran Islam. Selain itu, pengaruh

budaya kolonial Belanda yang masuk ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti tata cara berpakaian, pola pikir, dan hiburan, semakin memperkuat campuran budaya lokal dan pengaruh luar yang ada di tengah masyarakat. Kombinasi antara tradisi lokal yang bercorak animisme dan dinamisme dengan pengaruh kolonial ini akhirnya membentuk karakter masyarakat sebelum munculnya pembaruan yang dibawa oleh Muhammadiyah. Banyak masyarakat di Desa Kembaran Wetan yang pada masa itu masih mempraktikkan kepercayaan-kepercayaan tradisional yang mengandung unsur syirik, seperti pemujaan terhadap benda-benda keramat, pemberian sesajen untuk makhluk gaib atau roh leluhur, dan pelaksanaan berbagai upacara adat yang tidak didasarkan pada ajaran Islam, sehingga kondisi ini mendorong perlunya reformasi keagamaan yang dapat mengarahkan mereka pada pemahaman Islam yang lebih murni dan benar.

Sekitar tahun 1925 sebelum Muhammadiyah masuk ke Kembaran Wetan, masyarakatnya terbagi dalam beberapa partai politik utama seperti Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dibubarkan 1930, Partai Masyumi dibubarkan 1960, dan Partai Komunis dibubarkan 1966. Mayoritas penduduk Kembaran Wetan pada saat itu adalah anggota PNI dan Partai Masyumi. Meskipun demikian, terdapat juga sebagian kecil individu yang terafiliasi dengan Partai Komunis di wilayah tersebut. Partai Nasional Indonesia (PNI) mewakili kelompok nasionalis yang aktif dalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional, sementara Partai Masyumi lebih condong kepada platform politik berbasis agama Islam. Sedangkan, Partai Komunis memiliki

pengikut yang lebih terbatas di Kembaran Wetan, dengan pengaruh yang terbatas namun signifikan dalam beberapa segmen masyarakat. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Sebelum Muhammadiyah hadir di Desa Kembaran Wetan, masyarakat setempat telah mengamalkan ajaran Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip tarjih Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagian kecil dari masyarakat tersebut juga merupakan pengikut Nahdlatul Ulama (NU). Ketika Muhammadiyah mulai masuk ke desa ini, anggota NU yang merupakan minoritas ikut menyesuaikan diri dengan mengamalkan ajaran sesuai tarjih Muhammadiyah. Hingga kini, masyarakat Muhammadiyah dan NU hidup berdampingan, bersosialisasi, dan menjalani kehidupan bersama berdasarkan ajaran tarjih Muhammadiyah. (Ridwan, Komunikasi Pribadi, 2024).



BAB III

PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN PERANNYA DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA (2010-2022)

A. Sejarah Masuknya Muhammadiyah di Desa kembaran Wetan

Sebelum Muhammadiyah masuk di wilayah Kembaran Wetan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah telah membentuk beberapa cabang untuk memperluas jangkauan dakwah dan kegiatan keagamaan mereka. Salah satu cabang yang terbentuk adalah Cabang Kaligondang, yang memiliki tanggung jawab untuk menaungi 18 desa, di antaranya : Desa Arenan, Brecek, Cilapar, Kaligondang, Kalikajar, Kembaran Wetan, Lamongan, Pagerandong, Penaruban, Penolih, Selakambang, Selanegara, Sempor Lor, Sidanegara, Sidareja, Sinduraja, Slinga, dan Tejasari. Dalam upaya memperkuat struktur organisasi dan meningkatkan efektivitas dalam melayani masyarakat, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga memutuskan untuk membentuk cabang baru di Desa Slinga setelah beberapa waktu berlalu. Desa Slinga ini terletak di sebelah utara Desa Kembaran Wetan, sehingga posisi geografisnya strategis untuk menjangkau desa-desa sekitar yang belum terlayani secara optimal. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dengan terbentuknya Cabang Slinga, terdapat perubahan signifikan dalam struktur organisasi Muhammadiyah di wilayah tersebut. Cabang Slinga diberi mandat untuk menaungi empat ranting atau desa, yaitu Desa

Kalikajar, Desa Kembaran Wetan, dan Desa Slinga. Pembentukan cabang baru ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap desa mendapat perhatian dan pelayanan yang memadai dari Muhammadiyah, serta untuk memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di antara warga desa yang berada dalam naungan cabang tersebut. Hal ini mencerminkan upaya Muhammadiyah dalam mendekatkan diri kepada masyarakat dan menyediakan layanan keagamaan yang lebih terfokus dan terstruktur. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Namun, dengan adanya dua cabang Muhammadiyah dalam satu kecamatan, yaitu Cabang Kaligondang dan Cabang Slinga, terjadi dinamika baru dalam pengelolaan organisasi. Kondisi ini menuntut adanya koordinasi yang lebih baik antara kedua cabang untuk memastikan tidak terjadi tumpang tindih program dan kegiatan, serta untuk memaksimalkan manfaat bagi masyarakat yang dilayani. Keberadaan dua cabang dalam satu kecamatan juga menunjukkan pertumbuhan dan ekspansi Muhammadiyah yang semakin pesat, yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan sosial, pendidikan, dan keagamaan di wilayah tersebut. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Pada tahun 1970-an, Muhammadiyah mulai masuk ke Desa Kembaran Wetan. Organisasi ini didirikan oleh seorang tokoh bernama Abdul Rochman dengan bantuan teman-temannya, yaitu Marzuki, Ahmad Khairi, Muhammad Tauhid, Ali Sukana dan Minarto. Mereka berenam menjadi pelopor utama dalam memperkenalkan dan mengembangkan organisasi Muhammadiyah di

Desa Kembaran Wetan. Saat proses masuknya Muhammadiyah ke desa tersebut, masyarakat menyambut kedatangannya dengan gembira. Penyambutan ini ditandai dengan diadakannya pawai besar-besaran yang mencakup empat desa, yaitu Desa Kembaran Wetan, Slings, Kalikajar, dan Adenan. Pawai ini menunjukkan antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap kehadiran Muhammadiyah. Peristiwa ini menjadi momen bersejarah yang memperlihatkan betapa besar harapan masyarakat terhadap perubahan yang dibawa oleh Muhammadiyah. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Setelah disambut dengan meriah di Desa Kembaran Wetan, langkah awal yang dilakukan oleh Abdurrahman beserta anggota Muhammadiyah adalah mengadakan pengajian akbar. Pengajian ini diadakan di Masjid Al Ikhlas, yang pada saat itu merupakan satu-satunya masjid di Desa Kembaran Wetan. Awalnya, pengajian ini diadakan setiap satu bulan sekali. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan ini berkembang menjadi pengajian yang bergilir dan dilakukan setiap minggu sekali. Ini menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh Muhammadiyah. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Isi yang disampaikan dalam pengajian ini meliputi aqidah-aqidah yang berlandaskan syariat Islam. Pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat desa. Melalui pengajian ini, warga Desa Kembaran Wetan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, sehingga dapat

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini juga berfungsi sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan di antara warga desa. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

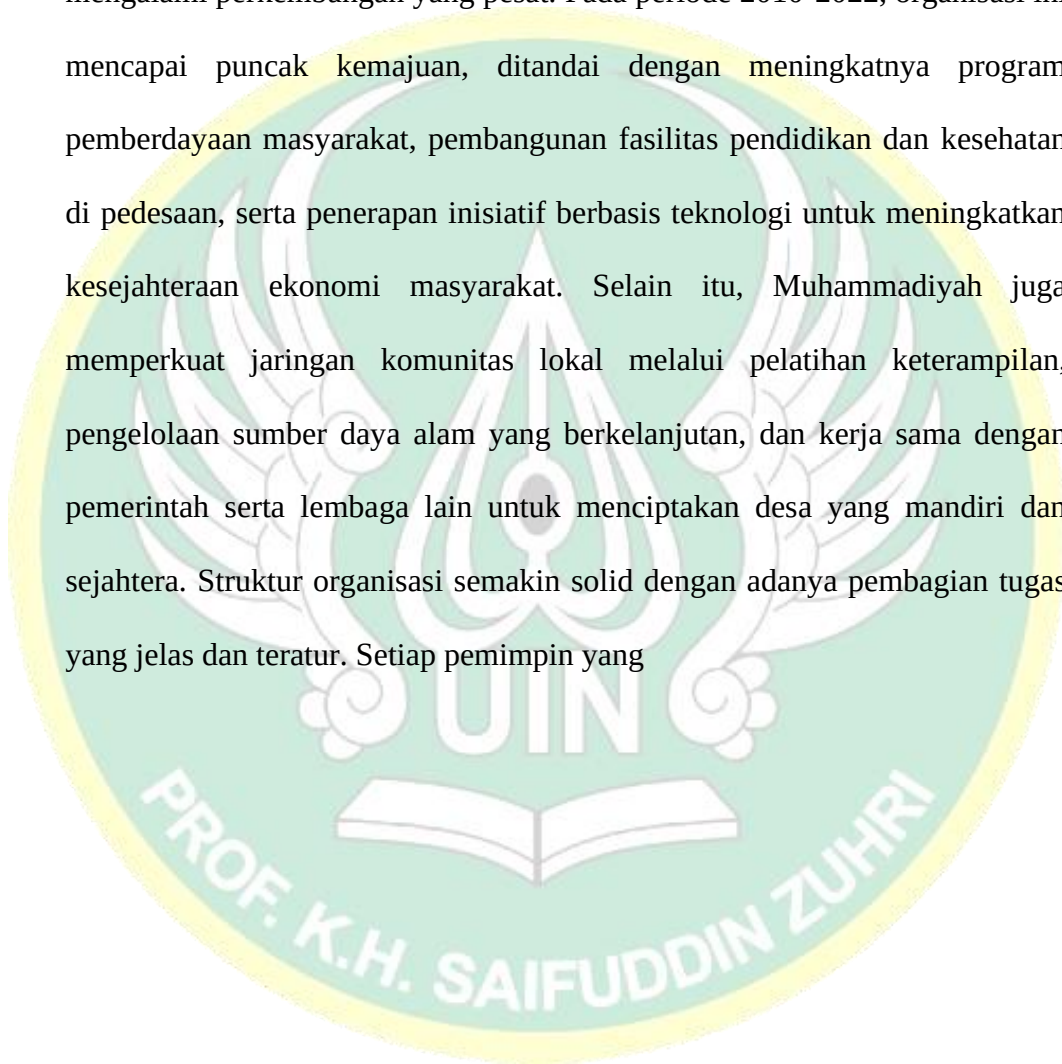
Dan alasan lain mengapa Muhammadiyah mudah diterima di masyarakat Kembaran Wetan adalah karena karakteristik masyarakat Kembaran Wetan yang cenderung suka mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan atau pengaruh dari tradisi nenek moyang dan pengaruh dari zaman Belanda. Kebiasaan ini membuat mereka terbuka terhadap perubahan dan pembaruan. Ketika Muhammadiyah masuk dan mulai menyebarkan ide-ide pembaruan, masyarakat Kembaran Wetan dengan cepat menerima dan mengadopsi pembaruan tersebut. Hal ini disebabkan oleh sifat masyarakat yang adaptif dan cenderung menerima pengaruh baru yang dianggap membawa kebaikan. Muhammadiyah menawarkan solusi-solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial. Program-program yang dijalankan oleh Muhammadiyah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, sehingga mereka dengan antusias mendukung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh Muhammadiyah. (Ridwan, Komunikasi Pribadi, 2024)

B. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Ranting Kembaran Wetan

Perkembangan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan sejak awal masuknya hingga tahun 2020 menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi dan program kerja yang dilakukan oleh setiap pemimpin. Pelopor pertama dari organisasi ini adalah Abdul Rochman,

yang membangun amal usaha Muhammadiyah pertama di desa ini, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) 01 Kembaran Wetan. Abdul Rochman juga menjabat sebagai ketua pimpinan ranting pertama.

Selama bertahun-tahun, Muhammadiyah Kembaran Wetan terus mengalami perkembangan yang pesat. Pada periode 2010-2022, organisasi ini mencapai puncak kemajuan, ditandai dengan meningkatnya program pemberdayaan masyarakat, pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan di pedesaan, serta penerapan inisiatif berbasis teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, Muhammadiyah juga memperkuat jaringan komunitas lokal melalui pelatihan keterampilan, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan kerja sama dengan pemerintah serta lembaga lain untuk menciptakan desa yang mandiri dan sejahtera. Struktur organisasi semakin solid dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan teratur. Setiap pemimpin yang



terpilih membawa inovasi dan ide-ide baru yang memperkuat dan memperluas cakupan kegiatan Muhammadiyah di desa ini.

Program kerja yang dijalankan oleh Muhammadiyah Kembaran Wetan mencakup berbagai bidang, mulai dari pendidikan, keagamaan, sosial, hingga pemberdayaan ekonomi. Berdirinya MI 01 Kembaran Wetan menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah perkembangan Muhammadiyah di desa ini. Madrasah ini tidak hanya menyediakan pendidikan agama yang berkualitas, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat.

Kesuksesan ini tidak lepas dari dedikasi dan kerja keras para pemimpin dan anggota Muhammadiyah yang selalu berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Kembaran Wetan. Dengan adanya perkembangan yang pesat ini, Muhammadiyah Kembaran Wetan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi contoh bagi ranting Muhammadiyah lainnya.

Hingga saat ini, Muhammadiyah Kembaran Wetan terus menunjukkan keberlanjutan dan konsistensinya dalam melaksanakan berbagai program serta kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat, menjadikannya sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan, dan keagamaan di desa. Dengan fondasi yang kokoh, komitmen yang teguh, serta semangat yang tak pernah padam, Muhammadiyah Kembaran Wetan siap untuk menghadapi beragam tantangan di masa depan, sekaligus terus berperan

aktif dalam mendorong kemajuan desa dan meningkatkan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat.

1. Pimpinaan Ranting Muhammadiyah Periode 2011-2015

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan periode 2011-2015 diketuai oleh Bapak Minarto Bumin. Selama masa kepemimpinannya, beliau berhasil merumuskan dan merealisasikan berbagai program kerja yang signifikan. Prioritas program kerja Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan pada periode tersebut adalah sesuai dengan amanat Musyawarah Ranting (Musyran) dan Mu'tamar ke-46 Muhammadiyah.

Bapak Minarto Bumin, sebagai ketua, fokus pada pengembangan dan pelaksanaan program yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Kembaran Wetan. Program kerja yang diutamakan meliputi peningkatan kualitas Pendidikan, dengan fokus pada pembangunan infrastruktur sekolah, pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, serta penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Selain itu, organisasi ini juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya saing generasi muda di era digital, pengelolaan tanah wakaf untuk kepentingan sosial dan keagamaan, serta penyelenggaraan kegiatan sosial dan keagamaan yang rutin. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

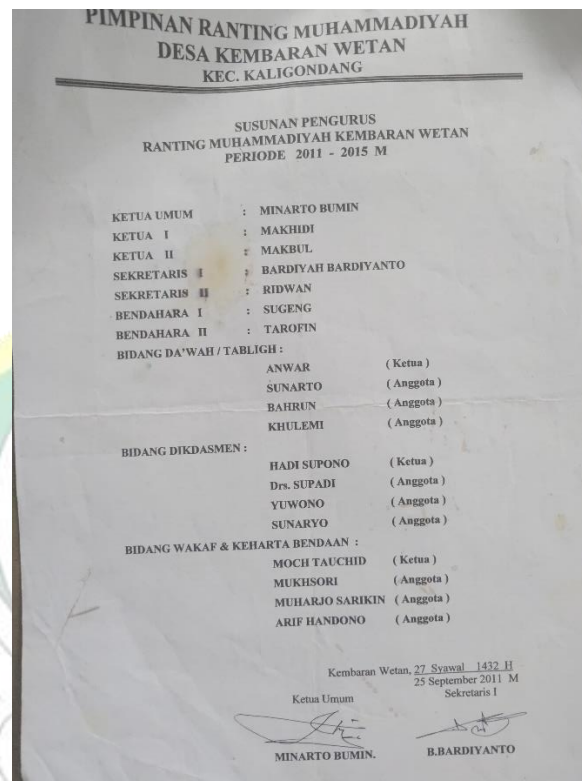
Salah satu realisasi program kerja di bawah kepemimpinan Bapak Minarto Bumin dan juga menjabat sebagai kepala Yayasan adalah renovasi

dan perluasan fasilitas pendidikan di MI 01 Kembaran Wetan pada tahun 2009, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan nyaman bagi siswa. Selain itu, beliau juga memprakarsai berbagai kegiatan sosial seperti bantuan kepada warga kurang mampu dan pelaksanaan program kesehatan masyarakat. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Dalam bidang keagamaan, Bapak Minarto Bumin dan timnya aktif mengadakan pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali, ceramah akbar yang diadakan sebulan sekali, dan kegiatan keislaman lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman dan taqwa, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antar warga. (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Kesuksesan kepemimpinan Bapak Minarto Bumin dalam periode 2010-2015 menunjukkan dedikasi dan komitmen beliau dalam mengembangkan Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan. Dengan berpedoman pada amanat Musyran dan Mu'tamar ke-46, beliau mampu menjalankan program-program yang berdampak positif dan berkelanjutan, menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi yang semakin kuat dan berpengaruh di masyarakat.

a. Berikut ini struktur organisasi Muhammadiyah tahun 2011-2015:



Gambar 3.1 Susunan Kepengurusan
(Sumber: Bapak Machidi: 2024)

Ketua Umum : Minarto Bumin

Ketua 1 : Makhidi

Ketua II : Makbul

Sekretaris I : Bardiyah Bardiyanto

Sekretaris II : Ridwan

Bendahara I : Sugeng

Bendahara II : Tarofin

Bidang dakwah : Anwar (ketua)

Sunarto (anggota)

Bahrin (anggota)

Khulemi (anggota)

Bidang Dikdasmen : Hadi Supono (ketua)

Drs. Supadi (anggota)

Yuwono (anggota)

Sunarto (anggota)

Bidang wakaf dan Keharta bendaan :

Moch tauhid (ketua)

Muskhsori (anggota)

Muharjo Sarikin (anggota)

Arif handono (anggota)

b. Tujuan dan program Kerja

1. Meningkatnya kualitas para pemimpin ranting baik dari segi ketrampilan memimpin sebagai teladan, imtaq, iptek maupun ekonomi.
2. Meningkatnya kualitas imtaq, iptek, ketrampilan dan ekonomi anggota/warga Muhammadiyah.
3. Menghidupkan gerakan kehidupan yang Islami warga Muhammadiyah. (arsip musyran 2011)

Setelah pembentukan prioritas program tersebut Kemudian tindakan untuk mencapai keberhasilan tersebut pimpinan ranting Muhammadiyah kembaran wetan membuat program kerja sebagai berikut

a. Bidang Dakwah

1. Visi Pengembangan

Perkembangan fungsi tabligh dalam pembinaan keagamaan yang berfokus pada purifikasi dan dinamisasi kepada berbagai kelompok sasaran dakwah, yang mencerminkan Islam yang maju dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah yang diterima.

2. Program Kerja Bidang Tabligh

- a) Mensosialisasikan gerakan kehidupan Islami warga Muhammadiyah.
- b) Menyiapkan imam, khotib (Jumatan, 'Idul Fitri/Adha).
- c) Bekerja sama dengan ortom menyediakan pengajar pengajian rutin.
- d) Mengirimkan peserta pada pelatihan Mubaligh di tingkat daerah.
- e) Pengajian pengurus bulanan sekaligus pertemuan rutin PRM.
- f) Membentuk kelompok Remaja /Pemuda Masjid sebagai media Da'wah.
- g) Penguatan tata kelola masjid/musolla sebagai basis pembinaan umat.
- h) Peningkatan kualitas pemahaman keagamaan bagi anggota dan pimpinan melalui pengajian- pengajian yang bertemakan Al Islam dan Kemuhammadiyah.

i) Meningkatkan kualitas mubaligh yang dapat menjangkau multistrata, multietnis, dan multimedia.

j) Pengajian rutin Ahad Wage bergilir di setiap ranting.

3. Bidang Wakaf dan Kehartabendaan

a. Visi Pengembangan

Pertumbuhan pengelolaan aset Muhammadiyah, baik dalam bentuk wakaf maupun harta benda organisasi, dilakukan secara profesional, akuntabel, dan produktif dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi kesejahteraan umat

b. Program Kerja

1) Melakukan inventarisasi dan penilaian terhadap harta benda Persyarikatan yang diperoleh melalui wakaf dan sumber lainnya, serta meningkatkan pelaksanaan, penerbitan, dan pengelolaan sertifikasi tanah-tanah wakaf Muhammadiyah.

2) Mengoptimalkan pemanfaatan tanah-tanah wakaf Muhammadiyah.

3) Meningkatkan bertambahnya tanah wakaf.

4. Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi dan kualitas pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah

b. Program Kerja Bidang Dikdasmen

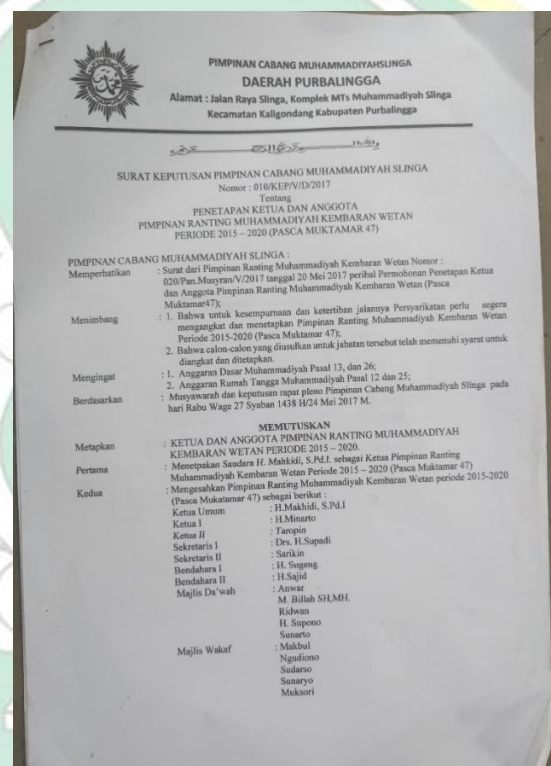
1. Menjadikan AUM Pendidikan sebagai pusat kaderisasi Muhammadiyah.
2. Memperkuat identitas pendidikan Muhammadiyah melalui intensifikasi pembinaan akhlaq Islam dan Ideologi Muhammadiyah.
3. Mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai media Da'wah Islam melalui usaha-usaha memperluas dan memperdalam pemahaman agama Islam, mengamalkan ibadah berdasarkan tuntunan Rasulullah SAW. (arsip musyran 2011)

2. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Periode 2016-2022

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan periode 2016-2022 dipimpin oleh Bapak H. Mahkidi, S.Pd.I., yang berhasil menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang luar biasa dengan menyusun berbagai program kerja strategis yang tidak hanya terencana dengan baik, tetapi juga dapat direalisasikan secara efektif dan tepat sasaran. Berbagai program kerja yang dirancang pada masa kepemimpinan beliau tidak lepas dari panduan dan arahan yang berlandaskan hasil keputusan Musyawarah Ranting (Musyran) serta amanat Mu'tamar ke-47 Muhammadiyah, sehingga setiap langkah dan kebijakan yang diambil mampu menjaga kesinambungan visi dan misi organisasi Muhammadiyah di tingkat ranting. Fokus utama dari program kerja tersebut adalah

memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Kembaran Wetan, baik dalam aspek sosial, pendidikan, keagamaan, maupun pembangunan karakter, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih maju, sejahtera, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama perjuangan Muhammadiyah.

a. Berikut ini struktur organisasi Muhammadiyah tahun 2016-2022:



Gambar 3.2 Surat Keputusan
(Sumber: Bapak Machidi: 2024)

Ketua Umum : H. Mahkidi, S.Pd.I

Ketua 1 : H. Minarto

Ketua II : Taropin

Sekretaris I : Drs. H. Supadi

Sekretaris II : Sarikin

Bendahara I : H. Sugeng

Bendahara II : H. Sajid

Bidang dakwah : Anwar

M. Billah SH,MH

H. Supono

Sunarto

Bidang Dikdasmen : Sumarno

Purwoko, S.Pd.

Sarikin

Jasmad

Khadisan

Bidang wakaf dan keharta bendaan :

Makbul

Ngudiono

Sudarso

Sunaryo

Muksori

Majlis Ekonomi : Suroso

Bahrudin

Feri R.

Bahrodin

Maryanto



Majlis Pengkaderan : Taufik
Nurohman
Mudasir
Asno

b. Tujuan dan program kerja

1. Meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan ranting melalui pengelolaan sekolah dan madrasah serta Mengadakan program pelatihan dan workshop bagi guru serta kegiatan belajar mengajar yang inovatif.
2. Memfasilitasi kegiatan keagamaan dan Menyelenggarakan pengajian rutin, kajian kitab, dan peringatan hari besar Islam.
3. Memperkuat struktur organisasi ranting dan meningkatkan partisipasi anggota. (arsip musyran 2016)

Setelah terbentuknya program unggulan yang menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, maka diikuti dengan penyusunan program kerja yang komprehensif di berbagai bidang, seperti dakwah, didasmen, pengkaderan, ekonomi, dan wakaf, sehingga setiap aspek kehidupan masyarakat dapat diperhatikan secara holistik dan berkesinambungan, serta mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan kemajuan bersama, antara lain sebagai berikut :

1. Bidang Ekonomi

a. Visi Pengembangan

Bangkitnya etos dan kreatifitas ekonomi dalam menguatkan kemandirian Muhammadiyah sebagai wujud kontribusi Persyarikatan bagi kebangkitan ekonomi Umat dan Bangsa.

b. Progran Kerja Bidang Ekonomi

1. Membentuk lembaga keuangan mikro (Syariah) di lingkungan persyarikatan (BTM) untuk meningkatkan akses dan sumber daya ekonomi khususnya pendanaan.
2. Memanfaatkan tanah wakaf sesuai dengan fungsinya.
3. Mengadakan pelatihan-pelatihan ketrampilan.
4. Menghidupkan kembali koperasi yang pernah ada.

2. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan

a. Visi Pengembangan

Perkembangan fungsi dan kualitas pendidikan dasar serta menengah Muhammadiyah, yang mencakup sekolah dan madrasah, semakin meningkat. Selain itu, kualitas anggota dan kader Muhammadiyah juga berkembang, menjadikan mereka sebagai pelaku gerakan yang memiliki kemampuan unggul, komitmen ideologis yang kuat, serta kemampuan untuk memajukan dan memperluas peran Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan perubahan global.

b. Program Kerja

1. Meningkatkan mutu/kualitas pendidikan yang telah ada.
2. Memperkuat identitas pendidikan Muhammadiyah melalui identifikasi pembinaan akhlak dan ideologi Muhammadiyah.
3. Menyusun roadmap keunggulan pendidikan Muhammadiyah baik tingkat dasar dan menengah dalam berbagai aspek serta pemetaan sumber daya insani, pusat keunggulan, fasilitas, tata kelola dan kepemimpinan.

3. Bidang Dakwah

a. Visi Pengembangan

Mewujudkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin serta meningkatkan kapasitas dakwah kualitas umat melalui pendidikan dan kegiatan dakwah yang inklusif.

b. Program Kerja

1. Mengadakan pengajian mingguan atau bulanan untuk berbagai kelompok (remaja, wanita, dan umum).
2. Menyelenggarakan TPQ anak-anak
3. Menyelenggarakan kajian dengan tema tertentu, seperti keluarga sakinah, etika sosial, atau isu kontemporer.

4. Bidang Dikdasmen

a. Visi Pengembangan

Mewujudkan lembaga pendidikan yang menghasilkan

generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap berkontribusi untuk masyarakat dan menerapkan metode dan teknologi pembelajaran yang modern dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Program Kerja

1. Membuka atau mengelola sekolah Muhammadiyah di tingkat dasar dan menengah
2. Mengembangkan kurikulum yang integratif antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.
3. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk peningkatan kompetensi guru.
4. Mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, dan kepemudaan.
5. Bidang wakaf dan Keharta bendaan

a. Visi

Mewujudkan pengelolaan wakaf yang efektif dan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan masyarakat dan mendorong pemanfaatan aset kehartabendaan untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan kemandirian ekonomi.

b. Program Kerja

1. Mengadakan seminar dan pelatihan tentang pentingnya wakaf dan cara berwakaf yang baik.

2. Membangun sistem pengelolaan aset wakaf yang transparan dan akuntabel.
3. Menggunakan dana wakaf untuk membangun fasilitas pendidikan, kesehatan, dan tempat ibadah. (arsip musyran 2016)

Dari struktur organisasi dan program kerja Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan untuk periode 2011–2015 dan 2016–2022. Pada periode 2011–2015, organisasi dipimpin oleh Minarto Bumin dengan program kerja yang berfokus pada peningkatan kualitas kepemimpinan, pendidikan, dan ekonomi anggota Muhammadiyah. Bidang dakwah menekankan pembinaan keagamaan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, sementara bidang wakaf mengoptimalkan pengelolaan aset secara profesional. Pendidikan dasar dan menengah difokuskan sebagai pusat kaderisasi dengan pembinaan akhlak dan ideologi Muhammadiyah.

Pada periode 2016–2022, di bawah kepemimpinan H. Mahkidi, S.Pd.I., program kerja ditingkatkan dengan prioritas pada pengelolaan pendidikan, penguatan organisasi, dan kesejahteraan umat. Bidang ekonomi mengembangkan lembaga keuangan mikro dan koperasi, sedangkan bidang pendidikan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam melalui pengelolaan sekolah Muhammadiyah dan peningkatan kualitas guru. Bidang dakwah mengedepankan pemahaman Islam yang rahmatan lil alamin melalui kajian tematik, pengajian rutin, dan TPQ. Bidang wakaf mendorong transparansi pengelolaan aset untuk mendukung fasilitas pendidikan,

kesehatan, dan ibadah. Program kerja ini mencerminkan visi Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang maju, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selama dua periode kepemimpinan Muhammadiyah di Kembaran Wetan, yaitu 2011-2015 dan 2016-2022, organisasi menunjukkan fokus utama pada pelaksanaan program kerja yang mencakup berbagai bidang strategis, seperti dakwah, ekonomi, pendidikan, dan wakaf. Setiap bidang memiliki rata-rata 6 hingga 8 program utama yang dirancang secara sistematis untuk mendukung visi dan misi Muhammadiyah dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Program-program ini meliputi penguatan dakwah, peningkatan mutu pendidikan, pemberdayaan ekonomi umat, serta pengelolaan wakaf yang transparan dan akuntabel.

Secara keseluruhan, selama dua periode tersebut, lebih dari 25 program telah dirancang dan dijalankan oleh organisasi. Program-program ini tidak hanya ditujukan untuk memperkuat internal organisasi, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kesejahteraan umat melalui berbagai pendekatan, seperti penyelenggaraan pengajian rutin, pelatihan keterampilan, pengembangan lembaga pendidikan, serta optimalisasi aset wakaf untuk mendukung fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ibadah. Dengan pendekatan holistik dan integratif ini, Muhammadiyah Kembaran Wetan menunjukkan komitmen kuat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi anggotanya serta masyarakat luas, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.

C. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Desa Kembaran Wetan

Amal Usaha Muhammadiyah merupakan salah satu langkah yang diambil oleh organisasi ini untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu mempertahankan dan menyebarkan ajaran Islam. Setiap kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus berfokus pada pencapaian tujuan dan maksud organisasi. Oleh karena itu, seluruh pimpinan dan pengelola amal usaha diharapkan untuk menjalankan organisasi sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah. (Yogyakarta: Muhammadiyah, 2006)

Penting bagi setiap pimpinan dan pengelola amal usaha Muhammadiyah untuk selalu berpegang pada visi dan misi organisasi. Mereka harus memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan utama Muhammadiyah, yaitu menegakkan ajaran Islam dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat. Dalam menjalankan tugasnya, para pimpinan dan pengelola harus bersikap amanah, profesional, dan bertanggung jawab, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Muhammadiyah dapat terus terjaga. (Yogyakarta: Muhammadiyah, 2006)

Dengan demikian, amal usaha Muhammadiyah tidak hanya sekadar aktivitas atau proyek semata, tetapi merupakan bagian integral dari upaya dakwah dan pengabdian Muhammadiyah. Melalui amal usaha ini, Muhammadiyah berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan diridhai Allah SWT. Keberhasilan dalam menjalankan amal usaha ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas kehidupan umat dan

tercapainya tujuan-tujuan besar Muhammadiyah dalam membangun peradaban Islam yang unggul. (Yogyakarta: Muhammadiyah, 2006)

Bagi masyarakat Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, peran Muhammadiyah mereka mencakup 3 aspek utama: bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang sosial:

1. Bidang Keagamaan

Kehadiran Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan disebabkan oleh kondisi keagamaan masyarakat setempat. Masyarakat percaya bahwa agama mereka tidak lagi berlandaskan pada Alquran dan Sunnah. Secara umum, sifat religius mereka tidak dapat disebut sebagai karakter religius yang rasional. Banyak dari mereka yang memeluk Islam hanya karena diwariskan oleh orang tua mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran agama, mereka hanya mengikuti tradisi orang tua mereka, tanpa memperhatikan apakah itu sesuai dengan ajaran Islam.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga berusaha mendorong umat Islam untuk beribadah melalui tabligh dan pengajian rutin. Ini menjadi fokus utama dalam memperjuangkan Muhammadiyah di Kembaran Wetan. Dalam bidang keagamaan, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan memiliki amal usaha yang sangat penting, yaitu Masjid Al-Ikhlas.

Masjid ini berlokasi di Jalan raya, dusun 2 Sidompo, Kembaran Wetan dan menjadi pusat kegiatan ibadah serta keagamaan bagi masyarakat setempat. Pada tahun 2010-2022 Masjid Al-Ikhlas berada di bawah

kepemimpinan Bapak Machidi , yang bertindak sebagai takmir dan mengelola berbagai aktivitas yang berlangsung di sana.



Gambar 3.3 Masjid Al Ikhlas (Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

Masjid Al-Ikhlas tidak hanya menjadi tempat shalat berjamaah lima waktu, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pengajian dan pembelajaran agama. Setiap 1 bulan sekali mengadakan pengajian akbar dan setiap minggu pengajian, di mana masyarakat sekitar berpartisipasi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka. Kegiatan ini menjadi salah satu program unggulan masjid untuk membina spiritualitas dan kebersamaan warga Kembangan Wetan. Ini sesuai dengan penjelasan Minarto Bumin selaku ketua pimpinan ranting Muhammadiyah dalam wawancaranya.

“Pada masa saya menjabat, pengajian dilakukan dengan pengajian umum setiap 1 bulan sekali bertema bebas dan pengajian rutin seminggu sekali bertema Aqidah dan ustadznya tokoh Muhammadiyah ,dari luar ataupun dari desa sendiri” (Minarto Bumin, Komunikasi Pribadi, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa peran Muhammadiyah dalam menyebarkan Islam yaitu dengan melakukan pengajian lingkungan masyarakat satunya dengan mengadakan pengajian rutin dan pengajian umum yang bertujuan memberikan pembinaan terhadap Masyarakat khususnya bidang keagamaan.

Seiring dengan perkembangan zaman, Masjid Al Ikhlas Muhammadiyah Kembaran Wetan mulai direnovasi dan perluas. Kajian-kajian keagamaan pun mulai dilaksanakan, dan masyarakat secara bertahap mulai mengikuti pengajian rutin yang diadakan di Masjid Al Ikhlas. Hingga saat ini, pengajian rutin semakin mendapat perhatian dari masyarakat Muhammadiyah, dengan jadwal dua kali seminggu, yaitu pada malam Senin dan malam Minggu. Pada malam Minggu, pengajian khusus diadakan untuk kader Muhammadiyah, yang membahas sosialisasi hasil "Majelis Tarjih Muhammadiyah," sementara pada malam Senin, kajiannya bersifat umum, mencakup berbagai aspek ajaran Islam, baik masalah ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.



Gambar 3.4 Pengajian Aisyah di Masjid Al Ikhlas
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

Selain itu, masjid ini juga mengadakan pengajian khusus untuk anggota organisasi Nasyiatul Aisyiyah dan Aisyiyah. Pengajian ini diselenggarakan hari Sabtu minggu ke 1 dan minggu ke 2, Sore hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan perempuan dan kaum muda dalam organisasi tersebut.

Pada sore hari, Masjid Al-Ikhlas juga berperan sebagai tempat pembelajaran agama bagi anak-anak melalui TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dikenal dengan nama TPA Al-Ikhlas. TPQ ini diselenggarakan setiap hari rabu, jumat dan minggu. Anak-anak belajar mengaji dan dasar-dasar agama di sini, membina generasi muda agar memiliki fondasi agama yang kuat sejak dini.

Di samping itu, Masjid Al-Ikhlas juga sering digunakan untuk acara-acara besar keagamaan seperti peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, serta menjadi pusat berkumpulnya warga untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dan keagamaan. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan spiritual yang mempererat hubungan masyarakat Kembaran Wetan.

Selain Masjid Al-Ikhlas, terdapat beberapa masjid lain yang digunakan untuk menyelenggarakan acara besar. Berikut adalah masjid di bawah naungan pimpinan ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan seperti :

Tabel 3.1 Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Tempat Ibadah

No.	Nama Masjid
1	Mushola Darun Najah
2	Mushola Al Hidayah
3	Mushola Al Himah
4	Masjid Al Ikhlas
5	Mushola Al Huda
6	Masjid MIM
7	Masjid Uswatun Khasanah
8	Mushola Nur Somad
9	Masjid Maryam
10	Masjid hamud Al-Anazi

Sumber : Penelitian

Dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan, Masjid berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang religius dan harmonis di kalangan masyarakat, serta menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari warga Kembaran Wetan.

2. Bidang Pendidikan

Selain pengajian dan masjid, salah satu inti dari Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan adalah pendidikan, yang merupakan kontribusi terbesar bagi masyarakat setempat dan amal usaha yang paling berpengaruh. Salah satu alasan didirikannya lembaga pendidikan di Kembaran Wetan adalah minimnya lembaga pendidikan nasional dan rendahnya literasi keagamaan. Sistem pendidikan perlu diubah dengan mengintegrasikan mata pelajaran agama dan ilmu umum. Muhammadiyah

di Desa Kembaran Wetan berupaya mewujudkan langkah ideal ini dengan membangun sekolah yang mencakup pendidikan umum di Madrasah.

a) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Kembaran.

Lembaga ini berlokasi di Dusun 2 Sidompo, Desa Kembaran Wetan, Kabupaten Purbalingga. Berdiri pada tanggal 31 Januari 1975 dengan Nomor SK Pendirian K/2492/III/1975, MI Muhammadiyah Kembaran telah mengalami perkembangan yang signifikan. Adapun visi dan misi MI Kembaran Wetan sebagai berikut :

1) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Peduli Lingkungan, Jujur dan Berprestasi.”

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan seluruh civitas madrasah.
- b) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
- c) Menyediakan sumber daya manusia pelaksana pendidikan yang kompeten dan bermutu.

Tabel 3.2 Jumlah siswa di Tahun 2016-2017

No	Kelas	Rombe l	Jumlah Siswa		
			L	P	JML
1	I	1	14	14	28
2	II	1	12	10	22
3	III	1	8	9	17
4	IV	1	19	8	27

5	V	1	10	9	19
6	VI	1	13	4	17
	Jumlah	6	76	54	130

Jumlah total siswa sebanyak 130, dengan dominasi laki-laki (76 siswa) dibanding perempuan (54 siswa). Kelas I memiliki siswa terbanyak (28), sementara kelas III dan VI memiliki siswa paling sedikit (17). Rata-rata siswa per kelas adalah 21,67, menunjukkan distribusi yang ideal.

Tabel 3.3 Tenaga Pendidik/ pengajar MI Kembaran Wetan

No	Nama	Jabatan/Tugas
1	Hilal Darsono, M. Pd.I	Kepala Madrasah
2	Triyono, S. Pd.I	Guru Kelas
3	Nur Khasanah, S. Pd.I	Guru Kelas
4	Yatini, S. Pd.I	Guru Kelas
5	Nur Janati, S. Pd.I	Guru Kelas
6	Ari Priati, S. Pd.	Guru Kelas
7	Febri Arifin, S. Pd.I	Guru Mapel IPA
8	Inggar Erni Agustiani, S.Pd.	Guru Kelas
9	Sidiq Prasetyo, S. Pd.	Guru Penjaskes

Dari tabel diatas terdapat 9 tenaga pendidik, terdiri dari 1 kepala madrasah dan 8 guru, dengan rasio guru-siswa 1:14,4. Semua guru memiliki kualifikasi akademik memadai. Guru yang fokus pada mata pelajaran khusus adalah IPA dan Penjaskes, sisanya guru kelas.

Tabel 3.4 Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Kembaran Wetan

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Kamar Mandi	5
4	Gudang	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Halaman	1

Dari tabel di atas, terdapat 6 ruang kelas sesuai dengan jumlah rombongan belajar, serta fasilitas pendukung seperti ruang guru, kamar mandi, dan halaman. Namun, belum tercantum fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang komputer, yang bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Keunggulan MI Muhammadiyah Kembaran tidak hanya terlihat dari sisi akademik, tetapi juga dari pembinaan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Para siswa di MI Muhammadiyah Kembaran diajarkan nilai-nilai keislaman yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, madrasah ini juga mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga lulusannya tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam.



Gambar 3.5 MI Muhammadiyah Kembaran Wetan (Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

b) Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Muhammadiyah Kembaran wetan

Lembaga ini terletak di Dusun 2 Sidompo, Desa Kembaran Wetan, Kabupaten Purbalingga. Didirikan pada 2 Mei 1984 dengan Nomor SK Pendirian WK/5-b/053/691/PGM/1984, TK ini menjadi salah satu lembaga pendidikan usia dini yang paling diminati oleh masyarakat.. TK ini memberikan pendidikan dasar yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada perkembangan intelektual anak, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral yang baik.



Gambar 3.6 TK Muhammadiyah Kembaran Wetan
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

Di TK Aisyiyah Muhammadiyah Kembaran, anak-anak diajarkan nilai-nilai Islam sejak dini, sehingga mereka tumbuh dengan fondasi agama yang kuat. Selain itu, TK ini juga menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan mendidik, seperti bermain sambil belajar, keterampilan motorik, seni, serta pengenalan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan sosial. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, TK ini berhasil mencetak siswa-siswa yang siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 3.5 Data peserta didik TK BA Aisyiyah Kembaran Wetan

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA
1	2010	35
2	2011	37
3	2013	38
4	2014	33
5	2015	44
6	2016	55

7	2017	58
8	2018	35
9	2019	34
10	2020	30
11	2021	28
12	2022	24

Dari data di atas terbukti bahwa penerimaan siswa baru di TK dari tahun ke tahun tidak mengalami lonjakan atau penurunan yang signifikan. Jumlah siswa cenderung stabil dengan rata-rata penerimaan yang konsisten setiap tahunnya.

Tabel 3.6 Data pengajar TK BA Aisyiyah Kembaran Wetan

NO	Nama	Jabatan
1	Muji Rahayuningsih, S. Pd. AUD	Kepala BA
2	Miswati, S. Pd. AUD	Guru BA
3	Maslaah, S. Pd	Guru BA
4	Achyati	Guru BA
5	Elshinta Fitri Inayah	Guru BA

Dari data di atas terdapat lima orang pengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan keahlian mereka. Para pengajar ini bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak. Selain itu, TK ini dilengkapi dengan dua ruangan utama. Ruangan pertama adalah ruang mengajar, yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ruangan kedua adalah ruang arsip, yang berfungsi untuk

menyimpan dokumen dan administrasi penting terkait kegiatan sekolah. Dengan fasilitas dan tenaga pengajar yang ada, TK Muhammadiyah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan anak.

Kedua lembaga pendidikan ini, baik MI Muhammadiyah maupun TK Aisyiyah Muhammadiyah, tidak hanya berfokus pada pendidikan formal di kelas, tetapi juga aktif dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Di MI Muhammadiyah, misalnya, siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni budaya, dan keterampilan lainnya. Program-program ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun sosial.

Di TK Aisyiyah Muhammadiyah, pendekatan pendidikan yang lebih interaktif diterapkan, di mana anak-anak diajak belajar melalui berbagai permainan edukatif dan kegiatan fisik yang merangsang kreativitas dan motorik mereka. Di samping itu, TK ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerjasama, tolong-menolong, serta nilai-nilai kemandirian yang penting dalam membentuk karakter mereka di masa depan.

Dengan perkembangan yang pesat di kedua lembaga ini, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak di wilayah tersebut. Masyarakat setempat sangat mengapresiasi

keberadaan kedua amal usaha ini, karena tidak hanya memberikan pendidikan formal yang berkualitas, tetapi juga turut membangun akhlak dan moral generasi muda yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Tidak hanya itu, lembaga-lembaga pendidikan ini juga sering berkolaborasi dengan masyarakat dan berbagai organisasi untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Contohnya, MI Muhammadiyah sering mengadakan bakti sosial, pengajian bersama, serta peringatan hari-hari besar Islam yang melibatkan siswa dan masyarakat. Sementara TK Aisyiyah Muhammadiyah sering menyelenggarakan lomba-lomba kreatifitas anak, pertunjukan seni, serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua.

Dengan visi dan misi yang kuat, kedua lembaga pendidikan ini terus berkomitmen untuk mengembangkan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Melalui amal usaha pendidikan ini, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan berhasil memberikan kontribusi yang besar dalam membangun masyarakat yang lebih baik, berpendidikan, dan beragama.

3. Bidang Sosial

Sebagai organisasi Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah Kembaran Wetan menempatkan bidang sosial sebagai salah satu pilar utama dalam setiap langkah

gerakannya. Dengan inspirasi dari semangat al-Ma'un yang mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, Muhammadiyah Kembaran Wetan terus berupaya menghadirkan solusi atas berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat, terutama di wilayah Kembaran Wetan dan sekitarnya. Bidang sosial menjadi ruang dakwah nyata yang melibatkan berbagai program kerja, mulai dari penyantunan anak yatim dan keluarga prasejahtera, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, hingga penyaluran bantuan bagi korban bencana alam.



Gambar 3.7 Bentuk kepedulian Muhammadiyah Kembaran Wetan
(Sumber: Dokumen Pribadi: 2024)

Salah satu kegiatan unggulan yang rutin dilaksanakan adalah penyantunan anak yatim. Pada bulan-bulan istimewa seperti Muharram dan Ramadhan, Muhammadiyah Kembaran Wetan mengadakan acara penyantunan yang tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual melalui kegiatan pengajian, doa bersama, dan pembinaan anak yatim. Bantuan yang diberikan mencakup kebutuhan sehari-hari, perlengkapan pendidikan, serta dukungan moral dan

psikologis. Selain itu, pada setiap peringatan Milad Muhammadiyah, kegiatan sosial semacam ini menjadi bentuk nyata rasa syukur atas perjalanan panjang organisasi dalam berkontribusi bagi umat.

Dalam hal penanganan bencana alam, Muhammadiyah Kembaran Wetan bergerak cepat melalui penggalangan dana, distribusi bantuan, dan dukungan logistik. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan Lazismu, Aisyiyah, serta masyarakat setempat. Misalnya, ketika terjadi bencana banjir di wilayah tetangga, Muhammadiyah Kembaran Wetan tidak hanya mengirimkan bantuan berupa makanan, pakaian, dan kebutuhan darurat lainnya, tetapi juga berkontribusi dalam proses pemulihan pascabencana, seperti perbaikan rumah dan fasilitas umum.

Selain itu, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah menjadi elemen penting dalam upaya memberdayakan masyarakat kurang mampu. Muhammadiyah Kembaran Wetan secara aktif mengajak warga Muhammadiyah dan masyarakat luas untuk berkontribusi melalui zakat profesi, zakat fitrah, dan infak. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, membantu pembiayaan kesehatan, dan mendukung pengembangan usaha kecil.

Pelaksanaan ibadah qurban juga menjadi bagian penting dari kontribusi sosial Muhammadiyah Kembaran Wetan. Setiap tahun, bersama dengan Pimpinan Aisyiyah, Muhammadiyah mengorganisasi proses pengumpulan hewan qurban, pelaksanaan penyembelihan sesuai

syariat, dan distribusi daging qurban kepada masyarakat dhuafa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi momentum memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat.

Dengan berbagai program sosial tersebut, Muhammadiyah Kembaran Wetan terus membuktikan komitmennya sebagai organisasi yang peduli dan hadir di tengah-tengah masyarakat. Melalui kolaborasi dengan berbagai elemen, termasuk Aisyiyah, Lazismu, serta pemerintah setempat, Muhammadiyah Kembaran Wetan berupaya mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sosial, mandiri, dan sejahtera. Semua ini menjadi bukti nyata bahwa ajaran Islam yang diemban oleh Muhammadiyah tidak hanya berbicara tentang ibadah individu, tetapi juga tentang tanggung jawab kolektif dalam menciptakan kemaslahatan umat

D. Program kerja yang telah terlaksana

Program kegiatan telah dilaksanakan di tengah-tengah kesibukan yang dihadapi oleh Muhammadiyah Desa Kembaran Wetan. Hingga saat ini, mereka bersama majelis-majelis berupaya melaksanakan amanah organisasi melalui program-program yang tersedia.

a. Program Konsolidasi Organisasi

- 1) Penguatan ranting dilakukan dengan mewajibkan seluruh anggota pimpinan, baik di tingkat cabang maupun ranting, untuk aktif mengikuti pengajian di ranting tempat mereka tinggal setiap 1 tahun sekali.
- 2) Ranting harus memiliki papan data kegiatan di lokasi.

b. Bidang Tabligh

- 1) Mengadakan pengajian antara pimpinan daerah bersama pimpinan cabang dan ranting sekali setiap bulan. Acara ini dimulai dengan pembukaan oleh pimpinan daerah, dilanjutkan dengan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh ustaz atau tokoh Muhammadiyah setempat, dan diakhiri dengan diskusi interaktif mengenai program kerja organisasi atau isu-isu strategis dalam dakwah.
- 2) Mengikuti pengajian setiap hari Jumat yang disponsori oleh pimpinan ranting Muhammadiyah. isalnya, pimpinan ranting menyusun agenda yang diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan tausiyah oleh mubalig Muhammadiyah, dan diakhiri dengan tanya jawab seputar materi yang disampaikan
- 3) Setiap sebulan sekali, pimpinan cabang Muhammadiyah turun ke ranting untuk melaksanakan pengajian yang diadakan di Masjid Al Ikhlas Kembaran Wetan.
- 4) Mengikuti pendalaman tarjih setiap minggu.

c. Bidang Kesejahteraan Sosial

- 1) Menyelenggarakan penyantunan anak yatim setiap bulan Muharram, bulan Ramadhan, dan pada acara milad Muhammadiyah.
- 2) Mengumpulkan dana untuk disalurkan kepada korban bencana alam atau musibah .
- 3) Mengumpulkan zakat profesi setiap tahun dari warga Muhammadiyah dan Aisyiyah.

- 4) Mengkoordinir pelaksanaan ibadah qurban setiap tahun bersama Pimpinan Aisyiyah.
- 5) Melaksanakan takziah bagi warga Muhammadiyah dan Aisyiyah yang mengalami musibah.

d. Bidang wakaf dan keharta bendaan

- 1) Mengalokasikan dana untuk memperbaiki dan merawat fasilitas wakaf seperti masjid, sekolah, dan rumah sakit yang berada di bawah pengelolaan Muhammadiyah Kembaran Wetan, seperti masjid wakaf yang mulai mengalami kerusakan atap diperbaiki dengan menggunakan dana yang terkumpul dari infak Jumat, wakaf tunai, atau kontribusi dari Lazismu.
- 2) Membentuk tim pemantauan berkala untuk memastikan aset wakaf digunakan sesuai peruntukannya.

E. Hambatan dalam proses pengembangan Muhammadiyah

Dalam pengembangannya, hambatan pertama yang dihadapi meliputi banyaknya warga yang masih mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka dan mencampurkannya dengan perayaan agama. Selain itu, mayoritas penduduk memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan fasilitas seperti buku-buku agama, terutama yang berkaitan dengan pemahaman kemuhammadiyah, masih sangat terbatas.

Hambatan-hambatan dalam proses pengembangan pendidikan Islam meliputi:

1. Di Desa Kembaran Wetan, sebagian kecil masyarakat yang mempertahankan adat dan budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam.
2. Masyarakat masih kurang memahami peran dan tujuan Muhammadiyah. Mereka mungkin lebih familiar dengan tradisi keagamaan lokal atau organisasi lain, sehingga Muhammadiyah menghadapi tantangan dalam menarik partisipasi masyarakat secara luas.
3. Fasilitas yang tersedia untuk buku-buku agama masih kurang, terutama buku-buku yang berkaitan dengan pemahaman kemuhammadiyah.
4. Hanya sebagian kecil dari mereka yang bersedia mengikuti pengajian yang diadakan oleh Muhammadiyah.
5. Sebagian masyarakat enggan mendaftarkan putra-putri mereka di sekolah Muhammadiyah karena kurangnya pemahaman tentang Muhammadiyah.
6. Muhammadiyah sering kali menghadapi kesulitan menarik minat generasi muda untuk aktif dalam kegiatan organisasi. Pemuda desa mungkin lebih tertarik pada kegiatan lain yang dirasa lebih menarik atau bermanfaat secara langsung.
7. Keterbatasan dana sering kali menjadi penghambat utama bagi Muhammadiyah di desa. Organisasi ini memerlukan sumber daya finansial yang cukup untuk membangun sekolah dan menjalankan program sosial. Keterbatasan ini membuat program-program sering tertunda atau tidak berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses pengembangan pendidikan Islam adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan Islam. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Muhammadiyah perlu meningkatkan sinergi dengan pemerintah desa, memperkuat kaderisasi di tingkat lokal, serta memaksimalkan potensi teknologi dan media sosial dalam mengkomunikasikan program-programnya kepada masyarakat.

F. Peran Muhammadiyah Kembaran Wetan dalam menangani Covid-19

Pada tahun 2019 terjadi musibah besar adanya virus menular atau disebut juga COVID-19 pertama kali terdeteksi pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini disebabkan oleh SARS-CoV-2, jenis baru dari coronavirus yang diyakini berasal dari hewan (Zhou et al., 2020). COVID-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal Maret 2020, ketika pemerintah mengumumkan dua kasus positif di Depok, Jawa Barat. Kasus ini berasal dari interaksi antara warga Indonesia dengan warga negara asing yang sebelumnya terkonfirmasi positif. Pengumuman tersebut menandai dimulainya penyebaran virus SARS-CoV-2 di Indonesia.

Muhammadiyah mengambil peran aktif dalam penanganan krisis COVID-19 baik di kesehatan, sosial, dan ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia. Melalui Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC), organisasi ini meluncurkan berbagai inisiatif strategis, seperti menyediakan layanan kesehatan, mendistribusikan bantuan logistik, serta menyelenggarakan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya protokol kesehatan. Selain itu, Muhammadiyah juga memanfaatkan jaringan rumah sakit, lembaga pendidikan, dan relawan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk memperkuat respons terhadap pandemi (Lazismu, 2020).

Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mengatasi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pandemi. Organisasi ini secara aktif berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Berikut ini adalah berbagai bentuk peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan dalam menangani pandemi:

1. Edukasi dan Penyuluhan Masyarakat Desa

Muhammadiyah melalui rantingnya di desa memberikan edukasi tentang pentingnya protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Materi edukasi disampaikan melalui pengajian, khutbah Jumat, atau media lokal seperti radio komunitas.

2. Penyemprotan dan penyediaan Fasilitas Kesehatan di Desa

Muhammadiyah juga melakukan penyemprotan disinfektan dan membantu menyediakan alat pelindung diri (APD), hand sanitizer, masker, dan fasilitas cuci tangan di tempat umum seperti masjid, sekolah, dll.

3. Distribusi Bantuan Sosial untuk Warga Desa

Muhammadiyah menyalurkan bantuan berupa sembako, obat-obatan, vitamin, dan kebutuhan pokok lainnya kepada masyarakat desa yang terdampak pandemi.

4. Mendirikan Posko Muhammadiyah COVID-19 di Desa

Muhammadiyah melalui Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) mendirikan posko di desa-desa untuk memantau kasus, memberikan informasi, dan menyalurkan bantuan.

5. Pendampingan Spiritual dan Keagamaan

Muhammadiyah memberikan pendampingan spiritual kepada masyarakat desa melalui pengajian daring maupun luring, dengan mengedepankan protokol kesehatan. Panduan ibadah yang aman selama pandemi, seperti salat berjemaah dengan pembatasan jumlah, juga disosialisasikan.

Kontribusi Muhammadiyah di tingkat desa menunjukkan pendekatan berbasis komunitas yang menyeluruh, mengintegrasikan bantuan kesehatan, sosial, dan keagamaan untuk mendukung masyarakat menghadapi pandemi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum kedatangan Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan, masyarakat masih dipengaruhi oleh tradisi lama dan budaya Belanda, dengan tingkat pendidikan yang rendah dan terbatasnya fasilitas. Kehadiran Muhammadiyah pada 1970-an, yang dipelopori oleh tokoh-tokoh lokal, membawa perubahan besar dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, keagamaan, dan sosial. Melalui pendirian Madrasah Ibtidaiyah, TK Aisyah, dan pengelolaan wakaf, Muhammadiyah berhasil memberikan kontribusi positif yang disambut baik oleh masyarakat setempat.

Di bawah kepemimpinan Bapak Minarto Bumin dan Bapak H. Mahkidi, Muhammadiyah Ranting Kembaran Wetan berkembang pesat dari 2010 hingga 2022, dengan pencapaian penting di sektor pendidikan, keagamaan, dan sosial. Selama pandemi COVID-19, Muhammadiyah, melalui MCCC, memainkan peran penting dalam memberikan bantuan sosial, edukasi kesehatan, serta dukungan spiritual baik di tingkat nasional maupun lokal, yang mencerminkan komitmen organisasi ini dalam menghadapi pandemi secara holistik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi berikut ini

1. Penguatan Dukungan Internal dan Eksternal

Pentingnya peningkatan komitmen dan semangat dari seluruh pengurus Muhammadiyah Ranting Kembaran Wetan dalam membina dan mengembangkan berbagai program organisasi. Pengurus Muhammadiyah harus lebih maksimal dalam menggerakkan tenaga, pikiran, dan sumber daya untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan kualitas program yang ada. Selain itu, dukungan dari masyarakat sekitar dan para donatur sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan program-program yang dijalankan oleh organisasi.

2. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Diharapkan adanya kerjasama yang lebih erat antara Muhammadiyah, pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas setempat. Sinergi ini sangat penting untuk memperkuat berbagai program yang dijalankan oleh Muhammadiyah, serta mendorong inovasi baru dalam pengembangan fasilitas dan layanan yang mendukung pendidikan dan kegiatan sosial. Melibatkan lebih banyak pihak akan membantu memperluas dampak positif Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan dan sekitarnya.

3. Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang perkembangan program-program Muhammadiyah Ranting Kembaran Wetan, dengan fokus pada aspek inovasi dalam pendidikan dan dampak sosial yang ditimbulkan. Penelitian yang lebih mendalam mengenai

efektivitas program yang dijalankan oleh Muhammadiyah serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat setempat, diharapkan dapat mengungkap temuan baru yang lebih komprehensif dan relevan untuk pengembangan program Muhammadiyah di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. (2019). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Aziz, A., dkk. (2010). *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran, dan Gerakan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Durkheim, É. (1984). *The Division of Labor in Society* (W.D. Halls, Trans.). New York: The Free Press. (Original work published 1893).
- Haedar, dkk. (2013). *Sejarah Muhammadiyah Pemalang 1928-2022*. Pemalang: PDM Pemalang.
- Mu'thi, dkk. (2015). *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulksam, Abdul Munir. (1983). *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Noer, D. (1996). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

- Fathony, Bima Valid. (2023). "K.H. Abu Dardiri (1895-1967): Inspirator Persyarikatan Muhammadiyah di Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Firdausyi, Isria Rizqona. (2017). "Perkembangan Persyarikatan Dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara," *Jurnal Ilmu Sosial dan Agama*, Vol. X, No. 2.
- Malueka, Muhammad Iqbal. (2018). "Pemikiran Kh. A.R. Fachruddin dalam perkembangan Muhammadiyah Di Indonesia (1968-1990)," *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, Vol. 3, No. 1.
- Rinastri, Munazah Uji, & Fransisca, Malia. (2021). "Perkembangan persyarikatan Muhammadiyah di Desa Bandingan dan Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Utama, Abdul Alimun. (2017). "Sejarah dan perkembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat Tahun 1940-2014," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 1.

Skripsi/Disertasi

- Kholidah. (2021). “Dinamika Tarjih Muhammadiyah dan kontribusinya terhadap perkembangan hukum Islam di Indonesia,” *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Rohman, Tofik. (2018). “Perkembangan Persyarikatan Pengurus Muhammadiyah di Bobotsari Kabupaten Purbalingga (2006-2016),” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.
- Sriati, Dewi Tuning. (2017). “Perkembangan Dakwah Muhammadiyah Di Desa Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Tahun 1962-2016,” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.

Sumber Daring

Sejarah Berdirinya Muhammadiyah. Diakses pada 30 Maret 2024, dari <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-berdirinya-muhammadiyah/>.

Arisp

- Arsip Program kerja Muhammadiyah Kembaran Wetan. (2011). Musyawarah Ranting. Kembaran Wetan: PRM
- Arsip Program kerja Muhammadiyah Kembaran Wetan. (2016). Musyawarah Ranting. Kembaran Wetan: PRM

Narasumber Wawancara

- Minarto Bumin, diwawancarai oleh Fahmi Abu Khoirin, tanggal 6 Maret 2024 di rumah Bapak Minarto di Kembaran Wetan
- Ridwan, diwawancarai oleh Fahmi Abu Khoirin, tanggal 6 Juli 2024 di rumah Bapak Ridwan di Kembaran Wetan
- Machidi, diwawancarai oleh Fahmi Abu Khoirin, tanggal 14 Maret 2024 di rumah Bapak Machidi di Kembaran Wetan
- Pipiet Pratama Rusmanda, diwawancarai oleh Fahmi Abu Khoirin, tanggal 24 Desember 2024 di rumah Pipieti di Kembaran Wetan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



Peta Desa Kembaran Wetan



Kantor Desa Kembaran Wetan



Masjid Al Ikhlas



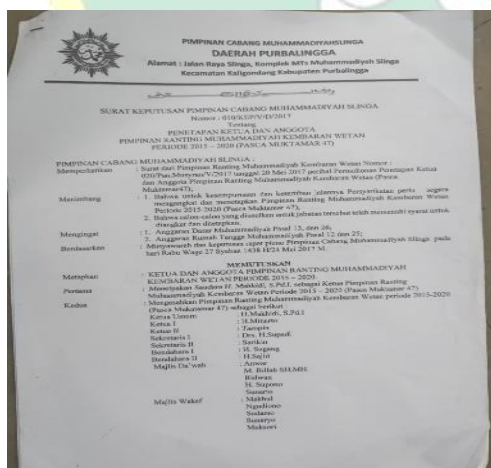
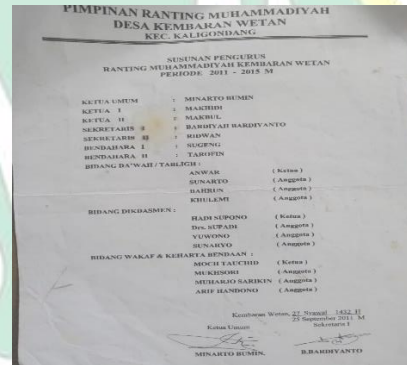
MI Muhammadiyah Kembaran Wetan



TK Muhammadiyah Kembaran Wetan



Foto wawancara dengan Ibu Maryati





Sumbangan



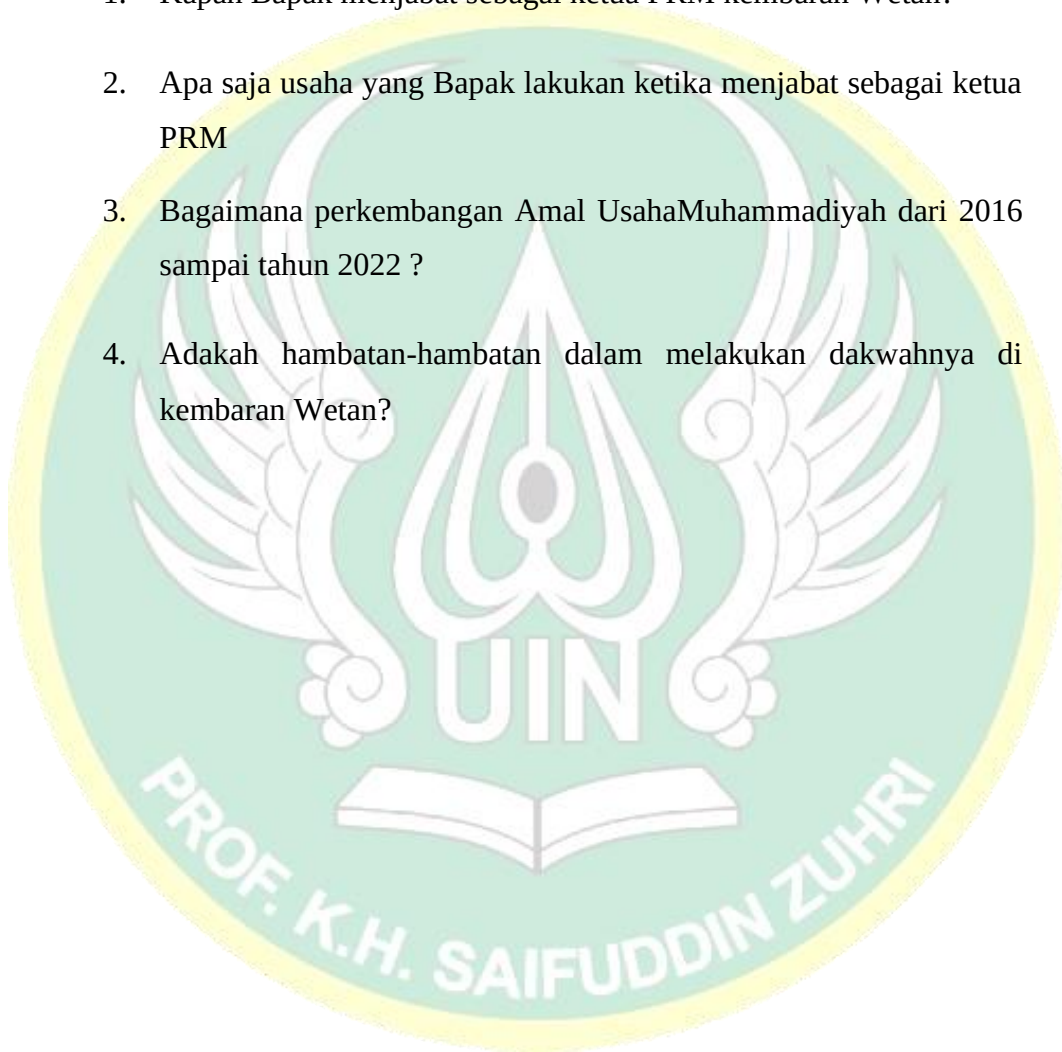
PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH
DAN PERANNYA DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2022

Narasumber : Minarto Bumin
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024
Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana awal sejarah berdirinya Muhammadiyah di Kembaran Wetan?
2. Kapan Bapak menjabat sebagai ketua prn kembaran Wetan?
3. Apa saja usaha yang Bapak lakukan ketika menjabat sebagai ketua PRM
4. Bagaimana perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dari 2010 sampai tahun 2015 ?
5. Adakah hambatan-hambatan dalam melakukan dakwahnya di kembaran Wetan?

Narasumber : Machidi
Hari/Tanggal : Jumat, 14 Maret 2024
Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Kapan Bapak menjabat sebagai ketua PRM kembaran Wetan?
2. Apa saja usaha yang Bapak lakukan ketika menjabat sebagai ketua PRM
3. Bagaimana perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dari 2016 sampai tahun 2022 ?
4. Adakah hambatan-hambatan dalam melakukan dakwahnya di kembaran Wetan?



Narasumber : Ridwan
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2024
Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya Muhammadiyah?
2. Kapan masuknya Muhammadiyah di Kembaran Wetan?
3. Usaha apa saja yang dilakukan Muhammadiyah setelah berdirinya?



Narasumber : Pipiet

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Desember 2024

Waktu : Pukul 16.00 WIB

1. Apa saja langkah Muhammadiyah selama pandemi di desa?
2. Bagaimana dengan bantuan social?
3. Posko Muhammadiyah juga didirikan?
4. Dukungan spiritual apa yang diberikan?



Narasumber : Maryati
Hari/Tanggal : Senin, 2 Desember 2024
Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah selama 2010-2022?
2. Amal usaha apa saja yang berkembang?
3. Bagaimana Muhammadiyah dalam menanggulangi kelemahan di masyarakat?

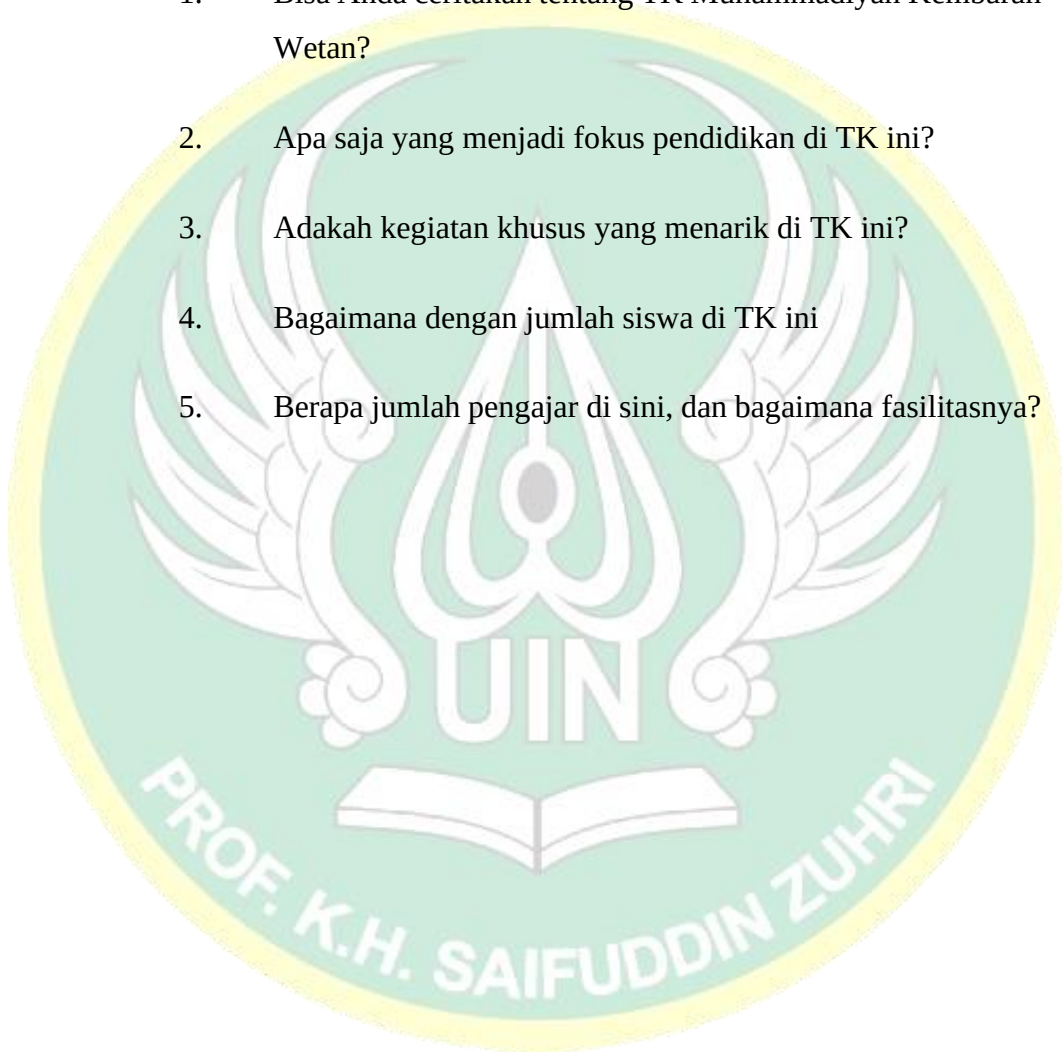


Narasumber : Muji Rahayuningsih, S. Pd. AUD

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024

Waktu : Pukul 13.00 WIB

1. Bisa Anda ceritakan tentang TK Muhammadiyah Kembaran Wetan?
2. Apa saja yang menjadi fokus pendidikan di TK ini?
3. Adakah kegiatan khusus yang menarik di TK ini?
4. Bagaimana dengan jumlah siswa di TK ini?
5. Berapa jumlah pengajar di sini, dan bagaimana fasilitasnya?



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ridwan
Status : Sesepuh Muhammadiyah
Alamat : Desa Kembara Wetan Kabupaten Purbalingga
Waktu : 6 Juli 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Bapak, bisa diceritakan bagaimana kondisi masyarakat Kembaran Wetan sebelum adanya Muhammadiyah?

N : Sebelum Muhammadiyah hadir, masyarakat Kembaran Wetan sangat dipengaruhi oleh tradisi nenek moyang dan budaya kolonial Belanda. Banyak masyarakat yang masih mempraktikkan kepercayaan animisme dan dinamisme, seperti pemujaan terhadap benda-benda keramat, sesajen, dan upacara adat yang cenderung syirik. Pendidikan formal sangat minim, hanya ada satu sekolah dasar, yaitu SDN 1 Kembaran Wetan, dengan fasilitas seadanya. Tingkat literasi rendah, sehingga pengetahuan umum masyarakat juga terbatas.

P: Lalu, bagaimana dengan organisasi lainnya?

N: Sebelum Muhammadiyah hadir, sebagian besar masyarakat di Desa Kembaran Wetan sudah mengamalkan ajaran Islam. Bahkan, banyak dari mereka yang sudah menjalankan prinsip-prinsip yang sejalan dengan tarjih Muhammadiyah, yaitu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Namun, ada juga sebagian kecil masyarakat yang merupakan pengikut Nahdlatul Ulama (NU), terutama mereka yang berasal dari kalangan pendatang.

P: Kapan Muhammadiyah mulai masuk ke Desa Kembaran Wetan?

N: Muhammadiyah mulai masuk ke Kembaran Wetan sekitar tahun 1970-an. Perintisnya adalah Abdul Rochman bersama beberapa tokoh lainnya, seperti Marzuki, Ahmad Khairi, Muhammad Tauhid, Ali Sukana, dan Minarto. Kehadiran Muhammadiyah disambut dengan antusias oleh masyarakat, ditandai dengan diadakannya pawai besar-besaran yang melibatkan beberapa desa sekitar, yaitu Desa Kembaran wetan, Slinga, dan kalikajar.

P: Setelah berdirinya Muhammadiyah di Kembaran Wetan, usaha apa saja yang dilakukan organisasi ini?

N: Muhammadiyah fokus pada beberapa bidang. Di awal, mereka mengadakan pengajian akbar yang dilakukan setidaknya satu bulan sekali di Masjid Al-Ikhlâs dan melakukan pengajian keliling. Pengajian rutin ini bertujuan meningkatkan pemahaman Islam masyarakat. Kemudian, Muhammadiyah merenovasi masjid tersebut agar lebih nyaman dan mampu menampung lebih banyak jamaah.

Di bidang pendidikan, mereka mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1975 untuk menyediakan pendidikan berbasis Islam yang berkualitas. Muhammadiyah juga mengelola tanah wakaf yang disumbangkan oleh masyarakat untuk membangun fasilitas umum dan tempat ibadah. Selain itu, berbagai kegiatan sosial dan ekonomi dilakukan untuk membantu masyarakat, seperti mendirikan koperasi kecil dan program pemberdayaan ekonomi.

P: Baik, terima kasih atas waktu

Nama : Pipiet Pratama Rusmanda
Status : Pemuda Muhammadiyah
Alamat : Desa Kembara Wetan Kabupaten Purbalingga
Waktu : 24 Maret 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P : Apa saja langkah Muhammadiyah selama pandemi di desa?

N: Sebenarnya organisasi kami untuk pemuda Muhammadiyahnya kurang aktif, jadi aktif mungkin hanya beberapa kegiatan saja. Dan waktu pandemi kami bekerjasama dengan pemerintah desa. Kami melakukan edukasi protokol kesehatan melalui pengajian, khutbah, dan radio komunitas. Selain itu, kami menyemprot disinfektan di daerah keramaian setiap 1 minggu sekali, menyediakan APD, masker, hand sanitizer, serta fasilitas cuci tangan di tempat umum.

P: Baik mas, bagaimana dengan bantuan sosial ?

N: Ngak banyak ada beberapa seperti menyalurkan sembako, obat-obatan, vitamin, dan kebutuhan pokok lainnya kepada warga terdampak pandemi.

P: Posko Muhammadiyah juga didirikan?

N: Ya, kami mendirikan posko juga tepat di Masjid Al Ikhlas untuk memantau kasus, memberikan informasi, dan menyalurkan bantuan.

Nama : Maryati
Status : Masyarakat
Alamat : Desa Kembara Wetan Kabupaten Purbalingga
Waktu : 2 Desember 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P: Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan selama periode 2010-2022?

N: Perkembangan Muhammadiyah di Desa Kembaran Wetan selama 2010-2022 cukup signifikan. Pada periode ini, Muhammadiyah fokus pada penguatan bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial. Di bawah kepemimpinan Bapak Minarto Bumin (2010-2015), banyak renovasi dilakukan, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 01 Kembaran Wetan, serta pelatihan guru dan peningkatan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Kemudian, pada periode H. Mahkidi (2016-2022), kami memperluas cakupan program kerja, termasuk pelatihan teknologi untuk mendukung pendidikan digital dan peningkatan fasilitas kesehatan masyarakat. Hal ini membuat Muhammadiyah semakin berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

P: Apa saja amal usaha Muhammadiyah yang berkembang selama periode tersebut?

N: Beberapa amal usaha yang berkembang di antaranya adalah pendidikan, kesehatan, dan sosial-keagamaan. Dalam bidang pendidikan, kami terus mengembangkan MI 01, Tk Aisyah, ibu-ibu Aisyah Kembaran Wetan sebagai pusat pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Bidang kesehatan juga menjadi perhatian kami, terutama selama pandemi COVID-19, dengan menyediakan edukasi kesehatan, distribusi bantuan, dan fasilitas medis. Selain itu, bidang sosial-keagamaan terus diperkuat melalui pengajian rutin, pembentukan kelompok remaja masjid, dan program pemberdayaan ekonomi berbasis wakaf.

P: Bagaimana Muhammadiyah menanggulangi kelemahan yang ada di masyarakat?

N: Kami berupaya mengatasi kelemahan masyarakat melalui pendekatan holistik. Pertama, di bidang pendidikan, kami meningkatkan akses bagi keluarga kurang mampu dan mempromosikan literasi. Kedua, kami mengelola tanah wakaf untuk keperluan sosial-ekonomi, seperti pelatihan keterampilan bagi pemuda dan ibu-ibu. Ketiga, dalam bidang keagamaan, pengajian rutin, ceramah, dan pelatihan mubaligh terus kami laksanakan untuk memperkuat pemahaman Islam. Terakhir, selama pandemi COVID-19, kami mendukung masyarakat dengan berbagai program bantuan dan pendampingan spiritual. Semua langkah

ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan sejahtera.

P: Terima kasih atas informasinya.

N: Sama- sama



Nama : Muji Rahayuningsih, S. Pd. AUD
Status : Kepala TK Kembaran Wetan
Alamat : Desa Kembara Wetan Kabupaten Purbalingga
Waktu : 12 Desember 2024
Keterangan : Peneliti (P)
Narasumber (N)

P: Bisa Anda ceritakan tentang TK Muhammadiyah Kembaran Wetan?"

N: TK Muhammadiyah Kembaran Wetan terletak di Dusun 2 Sidompo, Desa Kembaran Wetan, Kabupaten Purbalingga. Lembaga ini didirikan pada 2 Mei 1984 dengan Nomor SK Pendirian WK/5-b/053/691/PGM/1984. TK ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan usia dini yang paling diminati oleh masyarakat."

P: Apa saja yang menjadi fokus pendidikan di TK ini?"

N: Kami memberikan pendidikan dasar yang komprehensif. Jadi, tidak hanya fokus pada perkembangan intelektual anak, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral yang baik. Di sini, anak-anak diajarkan nilai-nilai Islam sejak dini agar mereka tumbuh dengan fondasi agama yang kuat."

P: Adakah kegiatan khusus yang menarik di TK ini?"

N: Tentu. Kami menyediakan berbagai kegiatan menarik dan mendidik, seperti bermain sambil belajar, pengembangan keterampilan motorik,

seni, dan pengenalan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta sosial. Semua dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak. Dengan cara ini, anak-anak siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi."

P: Bagaimana dengan jumlah siswa di TK ini?"

N: Kalau kita lihat dari data tahun 2010 hingga 2022, jumlah siswa cenderung stabil setiap tahunnya, meskipun ada fluktuasi kecil. Pada tahun 2022, misalnya, jumlah siswa adalah 24."

P: Berapa jumlah pengajar di sini, dan bagaimana fasilitasnya?"

N: Kami memiliki lima orang pengajar yang berpengalaman, yaitu Ibu Muji Rahayuningsih, S. Pd. AUD sebagai Kepala BA, dan empat guru lainnya: Miswati, S. Pd. AUD, Maslaah, S. Pd, Achyati, dan Elshinta Fitri Inayah. Untuk fasilitas, ada dua ruangan utama: ruang mengajar untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari dan ruang arsip untuk menyimpan dokumen penting. Dengan tenaga pengajar dan fasilitas ini, kami berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan anak."

Lampiran 4 surat keterangan lulus sempro

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
Nomor : B.725/Un.19/FU/11/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

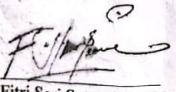
Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

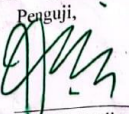
Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
SEJARAH PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN PERANANNYA DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2010-2020

Pada Hari Selasa, tanggal 7 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Tata tulis diperbaiki. Rujukan yang menjadi landasan teori. Pendekatan teoritis-sosiologis diturunkan pada teori dan penerapannya.
2. Sistematika penulisan dan pembahasan harus konsisten. Referensi dilengkapi lagi
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Fitri Sari Setyorini, M.Hum

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Mei 2024
Penguji,

D.H. Nasrudin

Lampiran 5 surat keterangan lulus ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-768/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 21 Juni 2024: **Lulus dengan Nilai: 80 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Juni 2024



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 45A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: (0281) 635624, 628252 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19808/09/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	: FAHMI ABU KHOIRIN
NIM	: 42042701438

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 93
# Tartil	: 70
# Imia'	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 07 Sept 2022



ValidationCode

Lampiran 7 Sertifikat bahasa arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | sib.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورو وكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

B-2605 / Un.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022

This is to certify that
Name : **FAHMI ABU KHOIRIN**
Place and Date of Birth : **Cilacap, 26 Oktober 2002**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **28 Desember 2022**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 44 Reading Comprehension: 50
فهم المسموع : 43 فهم العبارات والتراكيب : 44 فهم المقروء : 50
Obtained Score : 457
المجموع الكلي : 457

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورو وكرتو.

Purwokerto, **28 Desember 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Iktibadāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8 Kartu bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
 (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fahmi Abu Khoirin
 NIM : 2017503050
 Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/ Sejarah Peradaban Islam
 Pembimbing : Fitri Sari Setyorini.M. Hum
 Judul : Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Dan Peranannya Di
 Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	1 November 2024	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10 November 2024	Acc BAB I dan revisi BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	14 November 2024	Acc BAB II dan revisi BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	24 November 2024	Acc BAB III dan revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	3 Desember 2024	Acc BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	12 Desember 2024	Revisi transkrip wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	15 Desember 2024	Revisi saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	18 Desember 2024	Acc Munaqasyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 9 Januari 2025
 Dosen Pembimbing

[Signature]

Fitri Sari Setyorini.M. Hum
 NIP. 198907032023212036

Lampiran 9 Surat rekomendasi munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Dan Peranannya Di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022.

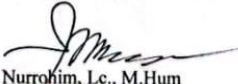
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

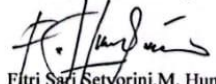
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 9 Januari 2025

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Nurrohm Lc., M.Hum
NIP.1987090220190310111

Dosen Pembimbing


Fitri Sari Setyorini M. Hum
NIP. 1989070302023212036

Lampiran 10 Sertifikat bahasa inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | silb.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 B-2604 /Un.19/K.Bhs/PP.009/ XII/2022

This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows Listening Comprehension: 55 Structure and Written Expression: 54 Reading Comprehension: 60 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء Obtained Score : 563 المجموع الكلي :	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.	تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 28 Desember 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS IQLA
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Ihtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Lampiran 11 Sertifikat KKN



Lampiran 12 Sertifikat PPL



Lampiran 13 Surat keterangan telah melakukan penelitian



PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH KEMBARAN WETAN
Alamat : Jalan Raya Kembaran Wetan Kompleks Mi Muhammadiyah
Kemabaran Wetan

SURAT KETERANGAN

NO : /PRM/01/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuhu

Ba'da Salam Dan Sejahtera, Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Kami Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran wetan :

Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Muhammadiyah kembaran wetan dengan tema sejarah " Sejarah perkembangan organisasi Muhammadiyah di kembaran wetan tahun 2010-2022.

demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinyaDemikian surat ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagaimana Mestinya,bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuhu

Kembaran Wetan , 27 Desember 2023

Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Kembaran Wetan

Ketua

H. Maklidi, S, Pd. I

Lampiran 14 Surat keterangan sumbangan buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 638250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsu.ac.id

Nomor : B-0026/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/1/2025

8 Januari 2025

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitan

Kepada Yth.

Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan etan

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut :

Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Dan Peranannya Di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022
Tempat : Muhammadiyah Kembaran Wetan .
Waktu : 10 Januari 2025 - 13 Maret 2025.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 15 Surat keterangan ijin riset penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsatya.ac.id

Nomor : B-0026/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/1/2025

8 Januari 2025

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kembaran Wetan etan

Di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut :

Nama : Fahmi Abu Khoirin
NIM : 2017503050
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Dan Peranannya Di Desa Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2022
Tempat : Muhammadiyah Kembaran Wetan .
Waktu : 10 Januari 2025 - 13 Maret 2025.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Fahmi Abu Khoirin
Tempat,Tgl lahir : Purbalingga, 26 oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat rumah : Kembaran wetan RT 03/01 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga
Nomer Telepon : 081390324686
Alamat Email : Fahmiabukhoirin001@gmail.com

B. DATA PENDIDIKAN (NAMA SEKOLAH DAN TAHUN TAMAT)

1. SD/MI : - SD BIAS Cilacap 1 Tahun 2008-2009
- SDN 1 Kembaran Wetan Tahun 2009-2013
2. SMP/MTs : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga Tahun 2013-2016
3. SMA/K/MA : SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga Tahun 2016-2019

C. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Ridwan
2. Nama Ibu : Maryati

Purbalingga, 9 januari 2025

Hormat Saya,



Fahmi Abu Khoirin

NIM. 2017503050